

**LAPORAN AKHIR  
KULIAH KERJA NYATA (KKN) TEMATIK  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**



**JUDUL:**

**PENGEMBANGAN DESA SEHAT MELALUI PEMBENTUKAN  
GUGUS TUGAS DAN SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING  
DI DESA BUNTULIA TENGAH KECAMATAN BUNTULIA  
KABUPATEN POHUWATO**

**OLEH :**

**Moh. Rusdiyanto Puluhulawa, SH.,M.Hum/Ketua**

**NIP. 197011051997031001**

**Nuvazria Achir, SH.,MH/ Anggota**

**NIP. 198510052018032001**

**Biaya Melalui Dana PNBP/BLU UNG, TA 2020**

**JURUSAN ILMU HUKUM  
FAKULTAS HUKUM  
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO  
TAHUN 2020**

**HALAMAN PENGESAHAN  
KKN (KULIAH KERJA NYATA) TEMATIK**

1. Judul Kegiatan : PENGEMBANGAN DESA WISATA SEHAT MELALUI PEMBENTUKAN PUSAT INFORMASI KESEHATAN DAN PROGRAM JAGA DESTINASI OLEH MASYARAKAT DI KABUPATEN POHUWATO
2. Lokasi : Desa Buntulia Tengah Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato
3. Ketua Tim Pelaksana
  - a. Nama : Mohamad Rusdiyanto U Puluhulawa, SH, M.Hum
  - b. NIP : 197011051997031001
  - c. Jabatan/Golongan : Lektor Kepala / 4 a
  - d. Program Studi/Jurusan : Bidang Pidana / Ilmu Hukum
  - e. Bidang Keahlian :
  - Alamat
  - f. Kantor/Telp/Faks/E-mail : 081244987172 / rusdiyantop@gmail.com
  - Alamat
  - g. Rumah/Telp/Faks/E-mail : -
4. Anggota Tim Pelaksana
  - a. Jumlah Anggota : 1 orang
  - b. Nama Anggota I / Bidang Keahlian : Nuvazria Achir, SH. MH /
  - c. Nama Anggota II / Bidang Keahlian : -
  - d. Mahasiswa yang terlibat : 30 orang
5. Lembaga/Institusi Mitra
  - a. Nama Lembaga / Mitra : Pemda Kabupaten Pohuwato
  - b. Penanggung Jawab : -
  - c. Alamat/Telp./Fax/Surel : -
  - d. Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 160
  - e. Bidang Kerja/Usaha : Pengembangan Desa Wisata Sehat
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : 2 bulan
7. Sumber Dana : PNBP/BLU UNG
8. Total Biaya : Rp. 25.000.000,-

Mengetahui  
Dekan Fakultas Hukum



(Prof. Dr. Fenty U. Puluhulawa, SH, M.Hum)  
NIP. 196804091993032001

Gorontalo, 25 Oktober 2020  
Ketua

(Mohamad Rusdiyanto U Puluhulawa, SH, M.Hum)  
NIP. 197011051997031001



Mengetahui/Mengesahkan  
Ketua LPM UNG

(Prof. Dr. Ishak Isa, M.Si)  
NIP. 196105261987031005

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
RINGKASAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Tujuan.....	6
1.3 Manfaat Pelaksanaan Program.....	7
BAB II TARGET DAN LUARAN.....	8
2.1 Target .....	8
2.2 Luaran Program.....	8
BAB III METODE PELAKSANAAN.....	10
3.1 Persiapan dan Pembekalan.....	10
3.2 Uraian Program KKN Tematik.....	11
3.3 Rencana Aksi Program.....	13
BAB IV KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI.....	16
BAB V PEMBAHASAN DAN HASIL YANG TELAH DICAPAI.....	18
5.1 Pembahasan .....	18
5.1.1 Gambaran Singkat Desa .....	18
5.1.2 Tujuan Pelaksanaan KKN .....	20
5.1.3 Manfaat Pelaksanaan KKN .....	21
5.2 Hasil Yang Telah Dicapai .....	21

5.2.1 Program Kerja dan Pelaksanaannya beserta <i>Schedule</i> .....	22
5.2.2 Evaluasi Program Kerja .....	37
BAB VI RENCANA TAHAP BERIKUTNYA .....	39
BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN .....	40
7.1 Kesimpulan .....	40
7.2 Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA .....	42
LAMPIRAN.....	

## RINGKASAN

Program dalam kegiatan ini berupa Pembentukan Gugus Tugas dan Sosialisasi Pencegahan *Stunting* serta Penyuluhan Hukum Kesehatan Lingkungan. Hal ini berkaitan dengan pengembangan Desa Sehat, dimana pemerintah setempat perlu mengupayakan dan memaksimalkan usaha, khususnya yang berdampak pada kondisi kesehatan masyarakat dan lingkungan di era pandemik maupun new normal. Olehnya, pembentukan Gugus Tugas Pencegahan *Stunting* merupakan unit khusus yang keberadaanya di desa, berfungsi mencatat riwayat penyakit yang diderita masyarakat terutama bagi kaum perempuan dan anak, agar memudahkan untuk melakukan pengobatan dan tindakan lanjut medis, serta meningkatkan peran warga dalam menolong dirinya khususnya pada era pandemi maupun non pandemi. Selain itu, gugus tugas ini paling tidak bisa membantu mengurangi masalah prosedur pelayanan kesehatan, memudahkan koordinasi dengan pemerintah desa dan daerah dalam upaya meningkatkan penanggulangannya. Unit ini juga dapat mengontrol masyarakat secara rutin khususnya bagi para ibu hamil dan persiapan kelahiran bayi, serta pengawasan terhadap gizi dengan bekerjasama Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskemas) setempat. Sebagai tugas utama dari Gugus ini ialah melaksanakan sosialisasi dan kampanye mengenai pencegahan *stunting* agar warga desa terhindar dari penyakit tersebut.

Selain itu, berkenaan dengan kondisi pandemi covid 19 yang melanda negara sampai ke pelosok daerah, maka perlu pemahaman nilai-nilai hukum baik lingkungan maupun hukum kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga masyarakat desa agar senantiasa sehat, maka penyuluhan hukum tentang kesehatan dan lingkungan menjadi sangat diperlukan untuk menjaga aktivitas yang dilakukan demi menjaga kelestarian dan sebagai pengembangan desa sehat di Buntulia Tengah. Kegiatan lainnya juga adalah mengaplikasikan program Desa Sehat dengan melaksanakan kegiatan olahraga dan bersih lingkungan bersama masyarakat, untuk mewujudkan ketahanan desa.

**Kata Kunci :** *Gugus Tugas, Desa Sehat, Stunting*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Secara etimologis istilah desa berasal dari kata *swadesi* (Sansekerta) yang berarti wilayah atau tempat dan merupakan bagian yang mandiri serta otonom. Diintrodusir pula oleh Sutardjo Kartohadikoesoemo bahwa :*“Perkataan “desa”, “disusun”, “desi” (ingatlah perkataan swadesi), seperti juga halnya dengan perkataan “negara”, “negeri”, “negari”, “nagari”, “negory” (dari perkataan “negarom”), asalnya dari perkataan Sanksrit (sansekerta), yang artinya tanah air, tanah asal, tanah kelahiran”*.<sup>1</sup> Membahas desa di Indonesia, maka sekurang-kurangnya menimbulkan 3 (tiga) penafsiran yakni: <sup>2</sup>

1. Secara sosiologis menggambarkan bentuk kesatuan masyarakat (komunitas) masyarakat atau penduduk yang tinggal dan menetap dalam satu lingkungan, dan diantara mereka saling mengenal dengan baik. Corak kehidupan mereka relatif homogen, dan bergantung kepada kebaikan alam. Berdasarkan gambaran tersebut, desa diasumsikan sebagai suatu masyarakat yang hidup secara sederhana dan pada umumnya bergantung pada lahan pertanian, mempunyai tradisi, adat dan ikatan sosial yang kuat, memiliki kejujuran dan pendidikannya relatif dibanding masyarakat perkotaan.
2. Secara ekonomi, desa adalah lingkungan masyarakat yang berusaha memenuhi kebutuhan hidup dari apa yang disediakan oleh alam. Pengertian

---

<sup>1</sup> Sirajudin, dkk, *Hukum Administrasi Pemerintahan Daerah*, Setara Press, Malang, 2016, (hlm : 329)

<sup>2</sup> Mashuri Maschab, *Politik Pemerintahan Desa di Indonesia*, POIGov Fisipol UGM (hlm : 1)

ini menyimpulkan bahwa desa merupakan satu lingkungan ekonomi dimana penduduknya berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Secara politik Desa adalah suatu organisasi pemerintahan (kekuasaan) yang secara politik memiliki kewenangan tertentu sebab merupakan bagian dari pemerintahan di suatu negara. Berdasarkan pengertian ketiga ini, desa sering dirumuskan sebagai satu kesatuan masyarakat hukum yang berkuasa untuk menyelenggarakan pemerintahan sendiri.

Berdasarkan ketentuan UU Nomor 6 Tahun 2014 bahwa Desa merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki kewenangan mengatur dan mengurus sendiri kepentingan warganya, berdasarkan prakarsa maupun usul serta hak yang dimilikinya. Artinya segala kebijakan yang dilaksanakan di desa mengacu pada komunitas serta pemerintahan secara menyeluruh, dalam mewujudkan pembangunan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Komunitas yang dimaksud tentu berasal dari beberapa aspek maupun kalangan baik masyarakat, pemerintah maupun pranata lain termasuk juga infrastruktur agar pembangunan berjalan maksimal.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat, dapat ditinjau dari dari tiga (3) hal, yakni;<sup>3</sup>

1. Membangkitkan suasana maupun iklim yang membuat potensi masyarakat bisa berkembang. Kaitannya dengan ini bahwa setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan, sehingga tak ada manusia yang sama sekali tak berdaya. Sementara pemberdayaan merupakan upaya membangun daya

---

<sup>3</sup> Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari, 2016, hal. xiv, *Membangunan Indonesia dari Desa, Pemberdayaan Desa sebagai Kunci Kesuksesan, Pembangunan Ekonomi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat*, Media Pressindo, Yogyakarta

dengan mendorong serta memotivasi bangkitnya kesadaran terhadap potensi yang dimiliki dan berusaha untuk mengembangkannya.

2. *Empowering* yakni memperkuat potensi yang dimiliki masyarakatnya. Olehnya perlu upaya positif berupa penguatan dengan menyiapkan langkah nyata, serta perlunya berbagai masukan dan peluang agar masyarakat lebih berdaya. Pemberdayaan tak hanya sebatas keberadaan individu seseorang melainkan juga pranata-pranatanya dengan menanamkan kerja keras dan tanggung jawab agar punya kualitas tinggi.
3. Makna pemberdayaan juga memiliki arti melindungi. Dimana terdapat proses pencegahan agar yang lemah tidak bertambah lemah perlu dilakukan. Melindungi harus dilihat dari upaya mencegah terjadinya ketidakseimbangan dan eksploitasi bagi yang kuat terhadap si lemah. Tujuan akhirnya ialah agar masyarakat lebih mandiri, dan mampu membangun kemampuan meningkatkan diri kearah kehidupan yang lebih baik sebagai upaya kesinambungan hidup.

Akan tetapi, untuk mencapai semua itu perlu pranata sosial maupun hukum yang pada hakekatnya bertujuan mencapai keteraturan, agar berbagai kepentingan khususnya bagi manusia dapat tercapai tanpa kendala.<sup>4</sup> Keterkaitan antara keduanya (masyarakat dengan hukum), sebagai upaya penyadaran bahwa dalam kehidupan masyarakat, perbuatan individu maupun kelompok sosial terikat dengan berbagai norma tertulis maupun tidak tertulis. Hubungan antara hukum dan masyarakat sangat erat dan saling membutuhkan. Bagi hukum, masyarakat

---

<sup>4</sup> Soetandyo Wignjosebroto, 2011, hal 29, *Hukum dan Keadilan Masyarakat, Perspektif Kajian Sosiologi Hukum*, Setara Press (Kelompok nN-TRANS Publishing) Malang.

sebagai sumber yang memberi kehidupan dan menggerakkan hukum dimaksud, sementara masyarakat menghidupi hukum dengan nilai dan gagasan serta konsep.

Membahas persoalan gagasan dan konsep dalam kerangka pembangunan dalam lingkup masyarakat desa, berbagai upaya tentu dilakukan sebagai proses menuju peningkatan ekonomi dan kesehatan masyarakat yang mesti sejalan dengan ketentuan hukum yang dimiliki. Namun, pada kondisi saat ini kita diperhadapkan dengan persoalan pandemic covid-19 yang memberikan pelajaran sangat berharga bagi kita untuk tetap menjaga dan mempertahankan keseimbangan alam. Olehnya perlu gagasan pembangunan yang berbasis pada lingkungan hidup demi menciptakan kehidupan masyarakat yang maju dan bisa berjalan serasi dengan alam. Tak ada yang menyangka pandemi Covid-19 akan bermuara pada ancaman krisis multidimensi. Persoalan yang bermula dari sektor kesehatan meluas pada sektor ekonomi hingga politik. Tak ada pilihan, selain bergerak bersama untuk mengantisipasi dampak yang timbul akibat pandemi.

Pandemi Covid-19 saat ini berdampak terhadap berbagai aspek, tidak saja industri dan pariwisata bahkan juga mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat. Pemenuhan nutrisi dan gizi pada kelompok rentan seperti anak-anak dirasa menjadi masalah yang harus diperhatikan, khususnya di situasi pandemi seperti saat ini. Sebelum adanya pandemi pun, hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa angka stunting di Indonesia masih berada di angka 27,67 persen atau bisa dikatakan, 3 dari 10 anak Indonesia mengalami stunting. Adanya pandemi COVID-19 memunculkan potensi meningkatnya anak yang mengalami kekurangan gizi. Padahal, nutrisi memiliki pengaruh pada kondisi kesehatan anak. Dampak ekonomi di tingkat rumah tangga sangat

mempengaruhi pemenuhan kebutuhan dasar anak yaitu makanan," kata Ainia Herminiati, Peneliti Madya Bidang Kepakaran Pangan dan Gizi, Pusat Penelitian Teknologi Tepat Guna, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).<sup>5</sup> Lebih lanjut dikatakan bahwa masalah gizi anak menjadi salah satu risiko dampak sosio-ekonomi yang ditimbulkan pandemi COVID-19. Data dari UNICEF tahun ini menyebutkan, 24 juta balita berisiko lebih tinggi mengalami kurang gizi atau gizi buruk selama masa pandemi.

Masa pandemi saat ini membuat banyak keluarga mengalami kesulitan dalam mencukupi kebutuhan terutama pangan untuk keluarga, dikarenakan menurunnya daya beli masyarakat serta berkurangnya ragam konsumsi pangan. Jika kekurangan gizi ini terus berjalan, maka dapat berlanjut kepada ibu hamil yang menjadi kekurangan gizi dan melahirkan anak dengan berat bayi rendah dan berisiko tinggi *stunting*. Olehnya perlu upaya bersama baik dari pemerintah pusat, daerah sampai ke tingkat desa untuk saling berkolaborasi demi mendukung tersedianya akses kesehatan bagi anak Indonesia.

Oleh karena itu, upaya yang perlu dilakukan ialah melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dengan menerapkan berbagai program terutama dalam mewujudkan desa sehat, melalui Pembentukan Gugus Tugas dan Sosialisasi Pencegahan *Stunting* serta Penyuluhan Hukum Kesehatan dan Lingkungan di Desa Buntulia, Kecamatan Buntulia Tengah Kabupaten Pohuwato.

Pendekatan yang nantinya akan dilakukan dimulai dari memperkuat pemahaman masyarakat terhadap hukum kesehatan dan juga hukum lingkungan,

---

<sup>5</sup> <https://www.liputan6.com/health/read/4300604/dampak-pandemi-anak-rentan-mengalami-masalah-gizi>

yang sifatnya mengatur dan menjadi pedoman dalam beraktivitas. Selain itu, beberapa upaya yang bisa ditempuh antara lain :

1. Pemerintah desa perlu mengambil keputusan dan langkah serta upaya strategis dalam mewujudkan kesadaran masyarakat.
2. Mengatasi masalah kesehatan sejak dini serta menemukan upaya penanggulangannya, dan menemukan kunci keberhasilan dalam membangkitkan kesadaran hidup sehat pada situasi pandemi, dengan mengedepankan 3 aspek yakni perilaku disiplin, menjaga kebersihan dan patuh terhadap arahan dan himbauan pemerintah.

Olehnya, pemecahan masalah yakni melalui Program KKN Tematik dengan Tema **“Pengembangan Desa Sehat Melalui Pembentukan Gugus Tugas Dan Sosialisasi Pencegahan Stunting Serta Penyuluhan Hukum Kesehatan Lingkungan Di Desa Buntulia Tengah Kabupaten Pohuwato”**.

## **1.2 Tujuan**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka ada beberapa program dalam kegiatan KKN yang akan dilaksanakan yaitu:

1. Pembentukan Gugus Tugas Pencegahan *Stunting*.
2. Sosialisasi Pencegahan *Stunting* sejak dini dan Perlindungan Kesehatan Bagi Anak
3. Penyuluhan Hukum Kesehatan dan Hukum Lingkungan kepada masyarakat dan aparat desa.
4. Pembagian alat kesehatan berupa masker kepada aparat desa dan masyarakat.

Tujuan diselenggarakan program maupun kegiatan ini adalah:

- a. Sebagai pelaksanaan salah satu Tridharma Perguruan Tinggi yakni Pengabdian kepada Masyarakat.
- b. Terciptanya kemitraan antara UNG dengan Pemerintah Kabupaten Pohuwato.
- c. Pengembangan desa Buntulia Tengah sebagai Desa Sehat di Kabupaten Pohuwato.

### **1.3 Manfaat Pelaksanaan Program**

1. Sebagai penerapan ilmu pengetahuan dalam kehidupan nyata masyarakat.
2. Wujud nyata pembelajaran serta pelatihan untuk mahasiswa di lapangan, guna melatih kemampuan memecahkan persoalan kehidupan masyarakat di daerah.
3. Memberi peluang kepada peserta KKN untuk menginventarisir problematika maupun potensi pemecahan masalah desa, guna untuk menunjang kegiatan penelitian maupun tugas akhir sesuai bidang keilmuan masing-masing.
4. Memberikan sumbangsi pemikiran serta pemahaman kepada masyarakat dan aparat untuk kemajuan desa.
5. Penerapan keilmuan bagi dosen, dan sebagai media pembelajaran serta penelitian pada tahap selanjutnya.

## BAB II

### TARGET DAN LUARAN PROGRAM

#### 2.1 Target

Indikator berhasilnya program KKN Tematik ini ialah

1. Terbentuknya Gugus Tugas Pencegahan *Stunting*
2. Terlaksananya Kegiatan Sosialisasi Pencegahan *Stunting* sejak dini dan Perlindungan Kesehatan Bagi Anak
3. Terlaksananya Sosialisasi tentang Hukum Kesehatan dan Hukum Lingkungan kepada Masyarakat dan Aparat Desa
4. Terlaksananya pembagian alat kesehatan berupa masker dan *hand sanitizer* kepada aparat desa dan Pokdarwis

Hasil jangka panjang program ini yakni perkembangan kehidupan masyarakat yang lebih sehat dan sejahtera melalui pengembangan desa yang sehat, serta pemberdayaan Gugus Tugas di Desa sebagai sarana penyebaran informasi dan penanganan kesehatan dalam mewujudkan ketahanan desa. Selain itu, menghadirkan desa dengan zona sehat dan bebas *stunting* di pandemic covid-19 sebagai awal menuju pemulihan kesehatan masyarakat, termasuk menyongsong kehidupan baru di era *New Normal*.

#### 2.2 Luaran Program

Luaran yang diharapkan melalui program ini adalah:

1. Laporan KKN Tematik
2. Log Keuangan dan Kegiatan
3. Video pelaksanaan kegiatan
4. Luaran Wajib berupa Jurnal

5. Media/unit kerja berupa “**Gugus Tugas Pencegahan *Stunting* Desa Buntulia Tengah**”, sebagai sarana informasi dan juga komunikasi antara pemerintah desa dengan masyarakat dalam mengembangkan desa sehat.

## **BAB III**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **3.1 Persiapan dan Pembekalan**

Metode pelaksanaan kegiatan KKN Tematik ini, meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1. Persiapan, meliputi kegiatan;
  - a. Koordinasi dengan Pihak LP2M terkait Program KKN Tematik
  - b. Menyusun proposal KKN Tematik dilanjutkan dengan penginputan secara *online*.
  - c. Perekrutan Mahasiswa Peserta KKN Tematik

#### 2. Pembekalan

Setelah Proposal diterima dan dinyatakan lolos, langkah selanjutnya adalah:

- 1) Koordinasi dengan Pihak LP2M terkait waktu maupun jadwal *coaching* KKN Tematik.
- 2) Pertemuan antara Tim Dosen Pembimbing Lapangan dengan Mahasiswa Peserta KKN Tematik.
- 3) Kegiatan Pembekalan meliputi:
  - a. Mengecek Kesiapan fisik, Mental Spiritual serta Pendanaan
  - b. Pembekalan Materi Sosialisasi dan Program secara keseluruhan
  - c. Penyampaian target yang akan dicapai, baik waktu pelaksanaan maupun implementasi program
  - d. Penyampaian informasi mengenai jadwal keberangkatan dan pelaksanaan KKN di lapangan.

### 3. Pelaksanaan Kegiatan

- a. Pelepasan mahasiswa oleh pihak LPPM UNG.
- b. Pengantaran mahasiswa ke Lokasi.
- c. Penyerahan peserta KKN kepada pemerintah daerah.
- d. Pengarahan mahasiswa oleh Dosen Pembimbing Lapangan dan Pemerintah setempat.
- e. Monitoring Evaluasi oleh Pembimbing Lapangan setiap 2 minggu sekali.
- f. Penarikan Peserta KKN Tematik setelah berakhirnya waktu pelaksanaan di lokasi.

### 3.2 Uraian Program KKN Tematik

Sesuai isi latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, berikut akan diuraikan program yang menjadi kegiatan selama pelaksanaan KKN Tematik yaitu:

- a. Pembentukan **Gugus Tugas Pencegahan *Stunting*** yang memudahkan desa dalam pengecekan, sampai pada pemberian layanan kesehatan sebagai langkah awal sebelum ke Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) yang keberadaannya di Pusat Kecamatan. Hal ini berkaitan dengan pengembangan Desa Sehat, dimana pemerintah setempat perlu menjaga wilayahnya dan mempertahankan kondisi kesehatan masyarakat di era pandemik. Gugus tugas ini merupakan unit khusus yang keberadaannya di desa, berfungsi untuk mengecek dan mencatat riwayat kesehatan terutama bagi ibu dan anak sehingga memudahkan dalam pemberian layanan tingkat lanjut. Selain itu, meningkatkan peran warga dalam menolong dirinya sendiri pada era pandemi maupun non pandemi.

Pada hakekatnya, gugus tugas sebagai unit yang memfasilitasi warga dengan aparat desa terutama untuk memberikan pertolongan dan pengobatan awal, sebagai langkah pertama pemerintah membantu rakyatnya, sampai pemberian layanan pengobatan di rumah sakit maupun puskesmas. Tak hanya menjalankan kewajiban untuk melayani masyarakat, gugus tugas pun menjadi sarana/media aparat desa untuk senantiasa menjalin kebersamaan dengan masyarakat, serta mempermudah diskusi mengenai permasalahan yang dirasakan warga terutama dalam penggunaan jaminan kesehatan.

- b. Pemberian edukasi maupun sosialisasi mengenai pencegahan *stunting* kepada masyarakat dan kader kesehatan desa sangat penting guna mengubah perilaku warga agar lebih baik menjaga kebersihan maupun menjaga pola hidup bersih dan sehat (PHBS), yang juga berpengaruh terhadap pencegahan *stunting*. Selain itu, memberikan pengetahuan masyarakat tentang perlunya menjaga dan memperhatikan seribu hari pertama kehidupan anak seperti pola asuh, pola makan dan sanitasinya. Sebab hal ini juga menjadi bagian dari pencegahan *stunting*. Tujuan utama dari program sosialisasi ini ialah mempersiapkan generasi penerus yang lebih unggul dikemudian hari.
- c. Pemahaman nilai-nilai hukum baik hukum lingkungan maupun kesehatan perlu dilakukan, guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan diri dan wilayahnya. Olehnya perlu dilakukan sosialisasi keberadaan Hukum Kesehatan dan Hukum Lingkungan, agar pemahaman

masyarakat khususnya dalam menjaga dan melestarikan daerah dapat terpenuhi.

- d. Pendistribusian alat kesehatan maupun pelindung diri kepada aparat pemerintah dan juga kelompok masyarakat, khususnya Kader Kesehatan Desa. Tujuannya ialah menunjang kesehatan dan membantu meminimalisir penyebaran virus antar sesama selama pelaksanaan program maupun kegiatan KKN di lokasi.

### **3.3 Rencana Aksi Program**

Berikut uraian rencana pelaksanaan program KKN Tematik yakni:

1. Pengantaran dan Penerimaan Pemerintah Daerah Kabupaten Pohuwato/Pemerintah Kecamatan, dilanjutkan oleh Pemerintah Desa terhadap peserta KKN hingga ke Posko Peserta.
2. Singkronisasi Program KKN dengan Pemerintah Desa.
3. Pelaksanaan Kegiatan :
  - a. Pertemuan awal bersama aparat/pemerintah desa setempat, sekaligus penyampaian rencana kegiatan.
  - b. Mensikronkan jadwal pelaksanaan program dengan waktu yang disepakati bersama aparat desa dengan peserta dan pembimbing lapangan KKN Tematik.
  - c. Sosialisasi Tentang Pencegahan Stunting dan Perlindungan Kesehatan Bagi Anak.
  - d. Penyuluhan Hukum Kesehatan dan Hukum Lingkungan kepada masyarakat dan aparat desa.

- e. Pembentukan Gugus Tugas Pencegahan *Stunting* Desa Buntulia Tengah.
- f. Pembagian alat kesehatan berupa masker kepada aparat desa masyarakat terutama kader kesehatan desa.
- g. Pelaksanaan Program Tambahan oleh Mahasiswa KKN.

Rencana aksi sebagaimana disebutkan di atas, akan diterjemahkan dalam bentuk jam kerja yang akan diselesaikan mahasiswa peserta KKN Tematik. Adapun jam kerja sebagai berikut :

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)
1	Mensikronkan jadwal pelaksanaan program dengan waktu yang disepakati bersama aparat desa dengan peserta dan pembimbing lapangan KKN Tematik.	Inventarisasi Program	140
2	Survei dan identifikasi lapangan mengenai potensi <i>Stunting</i> di masyarakat.	Survei	140
3	Sosialisasi Tentang Pencegahan <i>Stunting</i> dan Perlindungan Kesehatan Bagi Anak	Sosialisasi	140
4	Penyuluhan Hukum Kesehatan dan Hukum Lingkungan kepada	Penyuluhan	140

	masyarakat dan aparat desa		
5	Pembentukan Gugus Tugas Pencegahan <i>Stunting</i> Desa Buntulia Tengah	Pendampingan	140
6	Program Tambahan	Kegiatan	140
<b>Total Volume Kegiatan</b>			<b>840</b>

## **BAB IV**

### **KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI**

Sesuai Visi Universitas Negeri Gorontalo menjadi Kampus yang Unggul dan Berdaya Saing, maka penting untuk melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Tujuannya adalah melahirkan Sumber Daya Manusia berkualitas melalui upaya penyebarluasan dan penerapan hasil penelitian secara berkelanjutan, termasuk melaksanakan Pengabdian kepada masyarakat.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Gorontalo, sebagai lembaga yang menaungi mahasiswa dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN TEMATIK UNG) yang bertujuan untuk pemberdayaan masyarakat dan pembelajaran bagi mahasiswa tentang kondisi yang terjadi dimasyarakat. Selaras dengan jadwal akademik perkuliahan yang mewajibkan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran dan pemberdayaan pada masyarakat yang tertuang dalam mata kuliah KKN, mempunyai beberapa program maupun kegiatan dengan tujuan pemberdayaan masyarakat dimaksud. Berkaitan dengan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka beberapa tahun terakhir ini Universitas Negeri Gorontalo aktif dan giat melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang didanai oleh PNBPU UNG.

Berdasarkan hal tersebut maka pelaksanaan KKN Pengabdian oleh Universitas Negeri Gorontalo tahun 2020 ini dengan tema **“Pengembangan Desa Sehat Melalui Pembentukan Gugus Tugas Dan Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Buntulia Tengah Kecamatan Buntulia Kabupaten**

**Pohuwato**”, diharapkan sebagai upaya penyebarluasan dan penerapan hasil-hasil penelitian dan teknologi serta meningkatkan *partnership* dan *networking*.

Selain itu juga melalui program KKN Tematik, dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan indeks pembangunan Sumber Daya Manusia. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan bahkan peningkatan kedudukan harkat dan martabat manusia dalam melaksanakan nilai-nilai kehidupan.

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL YANG TELAH DICAPAI**

#### **5.1 Pembahasan**

##### **5.1.1 Gambaran Singkat Desa**

Desa Buntulia Tengah Desa Buntulia Tengah terletak di kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Desa ini merupakan salah satu desa dengan luasan terbesar di kecamatan Buntulia yaitu 39 Km<sup>2</sup>. Potensi sumberdaya alam hayati dan non hayati yang kaya dan terbesar merata di hampir seluruh wilayah Desa Buntulia Tengah. Lahan perkebunan dan ladang cukup mendominasi pegunungan lahan di desa ini dan dapat dijadikan sebagai sektor penunjang dalam rangka pengembangan dan pembangunan di Desa Buntulia Tengah secara khusus dan wilayah Kabupaten Pohuwato secara umum. Secara definitif, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat. Berdasarkan definisi tersebut, dalam rangka penyediaan informasi dan data desa yang sesuai dengan fakta perencanaan pembangunan desa, pemerintah Desa Buntulia Tengah melakukan penyusunan profil desa.

Desa Buntulia Tengah Memiliki topografi yang variatif terdiri dari wilayah datar, kaki bukit, dan pegunungan dengan kemiringan yang cukup bervariasi. Bentuk lahan yang paling mendominasi di desa ini adalah dataran bergelombang. Dari utara sampai selatan desa merupakan dataran yang sedikit bergelombang, adapun administrasi Wilayah sebagai berikut :

1. Administrasi Wilayah Desa Buntulia Tengah memiliki luas 39 Km<sup>2</sup> dengan batas geografis Desa Buntulia Tengah berada pada rentang koordinat 122o44'21.74'BT sampai 122o47'27.83"BT dan 0o36'8.37"LU sampai 0o38'37.36"LU. batas administrasi sebelah utara adalah Desa Bukit Buntulia Utara, sebelah selatan adalah Desa Hulawa, sebelah barat adalah Desa Karya Indah, dan sebelah Timur adalah Desa Taluduyunu. Desa Buntulia Tengah memiliki Dusun yang terdiri dari:

- a) Dusun Timbuwolo
- b) Dusun Lolo
- c) Dusun Cempaka
- d) Dusun Maranti

2. Kependudukan Desa Buntulia Tengah :

- a) Penduduk Total : 2927 Jiwa
- b) Laki-laki : 1459 Jiwa
- c) Perempuan : 1468 jiwa
- d) Kepala Keluarga (KK) : 869 KK Penduduk menurut usia :
  - a) 0 – 6 Tahun : 199 Jiwa
  - b) 7 -12 Tahun: 288 Jiwa
  - c) 13 – 15 Tahun : 176 Jiwa
  - d) 16 – 18 Tahun : 157 Jiwa
  - e) 19 – 20 Tahun : 149 Jiwa
  - f) 21 – 59 Tahun : 1636 Jiwa
  - g) Lebih dari 60 : 292 Jiwa

### 5.1.2 Tujuan Pelaksanaan KKN

Tujuan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ialah sebagai pengembangan sikap dan kepribadian mahasiswa, khususnya mempunyai kepekaan terhadap persoalan kesehatan yang dihadapi desa melalui Pembentukan Gugus Tugas Dan Sosialisasi Pencegahan Stunting Di Desa Buntulia Tengah, Kabupaten Pohuwato. Selain itu, tujuan lainnya adalah mendekatkan Perguruan Tinggi (UNG) ke masyarakat, sehingga kampus dapat membantu tugas pemerintah untuk mempercepat pembangunan serta menyiapkan generasi terbaik dan berkualitas.

Program ini pula bertujuan membangun citra kampus UNG dalam membina desa dan masyarakat, melalui program yang diimplementasikan oleh Mahasiswa di lapangan. KKN Tematik Pengembangan Desa Sehat Melalui Pembentukan Gugus Tugas Dan Sosialisasi Pencegahan Stunting Serta Penyuluhan Hukum Kesehatan Lingkungan Di Desa Buntulia Tengah, Kabupaten Pohuwato ini bertujuan untuk melaksanakan salah satu Tridarma Perguruan Tinggi, dalam konteks mencegah pertumbuhan dan kasus *stunting*, termasuk menyadarkan masyarakat senantiasa hidup sehat di era pandemik. Dalam pelaksanaan KKN ini pula ikut dibentuk Gugus Tugas Pencegahan *stunting* dan dilakukan sosialisasi terhadap masalah penyakit tersebut, terutama kaitannya dengan kesehatan anak dikemudian hari.

Pelaksanaan KKN Tematik yang difasilitasi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) UNG ini memfokuskan pada Tema Pengembangan Desa Sehat Melalui Pembentukan Gugus Tugas Dan Sosialisasi Pencegahan Stunting Serta Penyuluhan Hukum Kesehatan Lingkungan Di Desa Buntulia Tengah, diharapkan dapat memberikan perspektif baru bagi masyarakat

yang menjadi sasaran KKN, tentang pentingnya menjaga dan mempertahankan kehidupan yang sehat terutama di masa pandemi. Selain itu juga bertujuan membentuk struktur organisasi maupun gugus tugas pencegahan *stunting* dalam kerangka Pengelolaan dan Pengembangan Desa Sehat di Desa Buntulia Tengah, Kabupaten Pohuwato.

### **5.1.3 Manfaat Pelaksanaan KKN**

Manfaat pelaksanaan KKN Pengabdian adalah menciptakan mahasiswa yang inovatif dan mempunyai keterampilan untuk beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. selain itu, adanya KKN Pengabdian menjadikan mahasiswa mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, mampu memberi solusi terkait masalah kemasyarakatan serta menimba pengalaman yang menjadi bahan pelajaran dalam mengisi kehidupan di masa depan.

## **5.2 Hasil Yang Telah Dicapai**

Sebelum penyusunan program kerja khususnya yang berkaitan dengan tema KKN Pengabdian, tim pembimbing lapangan terlebih dahulu melakukan observasi ke Desa yang menjadi calon lokasi pelaksanaan KKN Pengabdian yakni di Desa Buntulia Tengah Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato. Pemantauan (observasi) ini dilakukan untuk melihat seperti apa persoalan tentang *stunting* yang dialami masyarakat dan sejauh mana penanganan oleh pemerintah desa. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa untuk menyampaikan rencana pelaksanaan KKN Pengabdian dan mendiskusikan program yang diminta khusus oleh pemerintah desa sesuai kebutuhan di wilayahnya. Hasil koordinasi tersebut, pemerintah desa meminta agar ada program pengembangan desa sehat

melalui pembentukan gugus tugas pencegahan stunting yang bisa membantu pemerintah untuk menyelesaikan problematika stunting, serta memberikan penyuluhan hukum kesehatan lingkungan guna menjaga kesehatan lingkungan dan masyarakat serta menambah kesejahteraan hidup.

Berdasarkan hasil komunikasi dan koordinasi inilah, sehingga pelaksanaan KKN Pengabdian di Desa Buntulia Tengah dilakukan dengan beberapa agenda, bekerjasama dengan pemerintah Kabupaten Pohuwato khususnya dinas terkait, Pemerintah Desa, Masyarakat dan mahasiswa KKN yang berjumlah 30 (tiga puluh) orang dan dilaksanakan selama 45 (empat puluh lima hari). Berikut akan diuraikan program kerja mahasiswa KKN Pengabdian.

### 5.2.1 Program Kerja dan Pelaksanaannya beserta *Schedule*

Table : Program Inti dan Program Tambahan

<b>Kegiatan</b>	<b>Capaian</b>	<b>Minggu</b>
1. Penerimaan Mahasiswa KKN UNG di Desa Buntulia Tengah 2. Rapat Penyusunan Program Dan Tata Laksananya 3. Silaturahmi dan observasi di masing-masing Dusun 4. Jum'at Bersih	Terlaksana	Pertama
1. Persiapan Program Selanjutnya 2. Agenda Rapat Bersama Karang Taruna Desa Buntulia Tengah Untuk Pelaksanaan Program	Terlaksana	Kedua

<p><i>Echobreak</i></p> <p>3. Mengumpulkan Bahan Berupa Pakaian Dan Botol Bekas Air Mineral Untuk Program <i>Echobreak</i></p> <p>4. Jum'at Bersih</p>		
<p>1. Pelaksanaan Program <i>Echo Break</i></p> <p>2. Penyuluhan <i>Stunting</i></p> <p>3. Kegiatan Pelayanan di Posyandu I</p> <p>4. Pendampingan TPA bagi anak-anak</p> <p>5. Agenda Rapat Bersama Karang Taruna Desa Buntulia Tengah Untuk Pelaksanaan Program Kegiatan Olahraga</p> <p>6. Jum'at Bersih</p>	Terlaksana	Ketiga
<p>1. Penyuluhan hukum kesehatan dan hukum lingkungan</p> <p>2. Pembentukan Gugus Tugas Pencegahan <i>Stunting</i></p> <p>3. Pendampingan TPA bagi anak-anak</p> <p>4. Pembentukan Panitia Olahraga</p> <p>5. Persiapan Kegiatan Olahraga</p> <p>6. Agenda Bersih-bersih Lapangan</p> <p>7. Jum'at Bersih</p>	Terlaksana	Keempat
<p>1. Pembukaan Kegiatan Olahraga</p> <p>2. Pelaksanaan Kegiatan Olahraga</p> <p>3. Membantu pembuatan Kebun PKK</p> <p>4. Jum'at Bersih</p>	Terlaksana	Kelima

1. Pelayanan kegiatan Posyandu II 2. Semi Final Kegiatan Olahraga 3. Final Kegiatan Olahraga 4. Jum'at Bersih	Terlaksana	Keenam
1. Penutupan Kegiatan Olahraga 2. Pelaksanaan Program <i>Hydroponic</i> 3. Persiapan Malam Perpisahaan	Terlaksana	Ketujuh
1. Agenda Penarikan Mahasiswa KKN Desa Buntulia Tengah 2020 Oleh Pihak Universitas	Terlaksana	

Adapun penjelasan tentang Program Inti dan Program Tambahan diuraikan di bawah ini:

## 1. Program Inti

### a. Penyuluhan *Stunting*

<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Tujuan	Masyarakat mengetahui pentingnya pemberian gizi dan makanan tambahan untuk bayi sejak dalam kandungan
Bentuk Kegiatan	Penyuluhan kepada masyarakat
Tempat Kegiatan	Kantor desa Buntulia Tengah
Sasaran	Masyarakat Buntulia Tengah
Peran Mahasiswa	Seluruh mahasiswa membantu dalam pelaksanaan penyuluhan, melalui persiapan sampai pelaksanaan, serta memfasilitasi di sesi tanya jawab dengan narasumber.

Peran Masyarakat	Masyarakat sebagai peserta begitu antusias untuk mendengarkan penyuluhan, sebab manfaat yang diperoleh pun untuk kelangsungan hidup bayi, balita dan anak-anak.
Faktor Pendukung	Semangat warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan sangat tinggi. Warga antusias datang dan ikut dalam berpartisipasi dalam menghadiri penyuluhan ini.
Faktor Penghambat	Waktu pelaksanaan yang molor 1 jam dari perencanaan, sebab penyuluh masih memiliki agenda lain.
Hasil	Program inti ini berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan perencanaan. Kemudian partisipasi mahasiswa serta masyarakat pun sangat mendukung program ini.

*Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Oleh karenanya dilakukan penyuluhan ini dalam rangka untuk mengajak masyarakat Buntulia Tengah untuk mengetahui cara mencegah masalah stunting. Tujuan dilakukan kegiatan ini untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat Desa Buntulia Tengah dalam pencegahan *stunting* sejak dini yang bekerja sama dengan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional).

b. Pembentukan Gugus Tugas Pencegahan Stunting

<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Tujuan	Mendukung gerakan pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Buntulia Tengah. Selain itu, menjadi pelaksana rencana pencegahan dan penanggulangan <i>stunting</i> di Desa Buntulia Tengah, serta agen perubahan gerakan pencegahan dan penanggulangan <i>stunting</i> di Desa Buntulia Tengah. Fungsi Gugus Tugas ini pula yaitu sebagai pemberi edukasi, pelatihan dan penyuluhan gizi yang dilakukan melalui konseling gizi serta penyuluhan kelompok, yang berpusat dibalai kesehatan dan fasilitas kesehatan desa.
Bentuk Kegiatan	Kegiatan Pengukuhan Gugus Tugas Pencegahan Stunting
Tempat Kegiatan	Aula Kantor Desa Buntulia Tengah
Peran Mahasiswa	Mendampingi masyarakat dan pemerintah desa dalam pelaksanaan kegiatan pengukuhan gugus tugas pencegahan <i>stunting</i> .
Peran Masyarakat	Para masyarakat yakni turut menyaksikan kegiatan pengukuhan dan sebagian menjadi anggota gugus tugas pencegahan stunting di desa Buntulia Tengah.
Faktor Pendukung	Fasilitas balai desa yang memadai dan para aparat desa yang membantu terlaksananya kegiatan.
Faktor Penghambat	Tak ada penghambat dalam kegiatan ini
Hasil	Terbentuknya Gugus Tugas <i>Stunting</i> melalui Surat Keputusan Kepala Desa.

Gugus tugas pencegahan stunting dibentuk agar dapat mendukung gerakan pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Buntulia Tengah. Kemudian dapat menjadi pelaksana rencana aksi pencegahan dan penanggulangan *stunting* di Desa Buntulia Tengah. Siap menjadi agen perubahan gerakan pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Buntulia Tengah, serta dapat memberikan edukasi, pelatihan dan penyuluhan gizi yang dilakukan melalui konseling gizi serta penyuluhan kelompok yang dilakukan dibalai kesehatan dan fasilitas kesehatan pelayanan lainnya serta melalui pertemuan kelompok masyarakat sebagai bagian dari upaya kesehatan perorongan.

Dengan adanya gugus tugas pencegahan stunting ini dapat menambah informasi akan pentingnya pencegahan stunting sejak dini, dan mengedukasi masyarakat agar dapat mencukupi gizi serta menjaga kesehatan agar anak tumbuh dengan baik.

c. Penyuluhan Hukum Kesehatan dan Lingkungan

<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Tujuan	Agar masyarakat mampu menopang keseimbangan ekologis dan dinamis antara manusia dan lingkungan, demi mencapai kehidupan manusia yang sehat dan bahagia.
Bentuk Kegiatan	Penyuluhan kepada masyarakat
Tempat Kegiatan	Kantor desa Buntulia Tengah
Sasaran	Masyarakat Buntulia Tengah
Peran Mahasiswa	Seluruh mahasiswa membantu dalam pelaksanaan penyuluhan, mulai dari koordinasi pemerintah desa,

	narasumber sampai penyiapan konsumsi dan memfasilitasi sesi tanya jawab.
Peran Masyarakat	Masyarakat sebagai peserta sangat antusias mendengarkan materi penyuluhan tersebut, sehingga pelaksanaannya berjalan dengan maksimal.
Faktor Pendukung	Metode dalam penyampaian materi narasumber sangat menarik sehingga kegiatan terlaksana secara baik.
Faktor Penghambat	Tidak ada faktor penghambat yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini.
Hasil	Terlaksananya penyampaian materi hingga tuntas dan masyarakat memahami pentingnya menjaga lingkungan dan hukum kesehatan.

#### 1) Hukum kesehatan

Hukum Kesehatan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan aturan hukum yang berhubungan dengan penyelenggaraan kesehatan dan pelayanan kesehatan. Pada dasarnya mengatur dua hal, yaitu: (1) penyelenggaraan kesehatan; (2) pelayanan kesehatan. Aspek pertama berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab negara dalam mewujudkan kesehatan warga negaranya. Sedangkan aspek kedua berkaitan dengan pemberian pelayanan kesehatan secara langsung kepada anggota masyarakat.

#### 2) Hukum Lingkungan

Hukum lingkungan diartikan sebagai hukum yang mengatur tatanan lingkungan (lingkungan hidup), dimana lingkungan mencakup semua benda dan kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah laku/ perbuatannya yang terdapat dalam ruang dimana manusia berada, dan memengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasad hidup lainnya.

## 2. Program Tambahan

### a. *Echo Break*

<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Tujuan	<p>Untuk membantu masyarakat di Desa Buntulia tentang pemanfaatan sampah botol plastik dan kain bekas yang sudah tidak terpakai lagi .</p> <p>Untuk memberitahu bahwa botol plastik merupakan bahan yang bisa di pakai dan di daur ulang menjadi sofa yang bisa dipakai untuk manusia.</p> <p>Untuk mengajarkan seluruh masyarakat memanfaatkan botol plastik dan kain bekas Menjadikan sofa yang bisa digunakan dan Untuk memberi pengetahuan tentang sofa yang terbuat dari botol plastik dan kain bekas.</p>
Bentuk Kegiatan	Membuat <i>echo break</i>
Tempat Kegiatan	Posko Mahasiswa
Peran Mahasiswa	Mendampingi masyarakat agar membuat botol plastik dan baju bekas menjadi sofa yang bisa di gunakan untuk tempat duduk bagi masyarakat.
Peran Masyarakat	Masyarakat ikut membantu dalam proses penyiapan, dan sebagian dari mereka ingin tahu seperti apa tahapan pembuatannya.
Faktor Pendukung	Fasilitas botol plastik dan kain bekas yang diberikan oleh masyarakat sekitar.
Faktor Penghambat	Durasi waktu yang lama dalam pembuatan <i>echo break</i> .
Hasil	Pembuatan <i>echo break</i> sangat diapresiasi oleh

	masyarakat di buntulia tengah, karna botol plastik dan kain bekas berubah menjadi sofa yang sangat bagus dan layak di gunakan.
--	--

Echo break merupakan metode yang digunakan untuk meminimalisir sampah plastik dengan media botol plastik yang diisi penuh dengan sampah anorganik bersih hingga botol tersebut benar-benar keras dan padat. Echo break dianggap menjadi solusi masalah sampah plastik yang sederhana namun visioner, selain ramah lingkungan. Dengan pembuatan ecobrick dapat memanfaatkan sampah-sampah plastik yang terbuang percuma dan tentu ecobrick ini bernilai ekonomis yang dapat menjadi mata pencaharian atau pekerjaan tambahan masyarakat Desa Buntulia Tengah.

Pembuatan Echo break dilakukan dengan tujuan agar masyarakat dapat mengolah sampah yang terbuang percuma menjadi suatu barang yang berguna dan bernilai ekonomis. Pembuatan Ecobrick ini dilaksanakan di posko mahasiswa Desa Buntulia tengah. Dalam pelaksanaan pembuatan *echo break* ini masyarakat sangat antusias melihat proses pembuatannya dan aktif memberikan berbagai pertanyaan. Bahkan masyarakat terlibat langsung dalam proses pembuatan ecobrick. Setelah echo break ini selesai, diharapkan masyarakat bisa mencoba dan mempraktekan secara mandiri, dengan harapan dapat mengurangi sampah plastik yang terbuang percuma.

b. Olahraga Sepak Bola Mini

<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Tujuan	Untuk menjalin hubungan yang baik antara mahasiswa KKN dengan Karang Taruna di desa Buntulia Tengah.
Bentuk Kegiatan	Kegiatan Tournament sepak bola antar Kecamatan Buntulia
Tempat Kegiatan	Lapangan santiago berdebu
Waktu Perencanaan	Kamis, 24 September 2020 Rabu, 30 oktober 2020
Waktu Pelaksanaan	Kamis, 1 Oktober 2020 Selasa, 13 oktober 2020
Durasi Pelaksanaan	13 hari
Sasaran	Masyarakat Kecamatan Buntulia
Sumber Dana	Penggalangan dana dari dinas-dinas yang terkait
Peran Mahasiswa	Ikut berpartisipasi dalam kelancaran kegiatan, serta ikut dalam kepanitiaan
Peran Masyarakat	Ikut serta dalam tournament sekaligus meramaikan tournament
Faktor Pendukung	Tersedianya perlengkapan seperti sound system, tenda, meja, kursi, pembatas penonton.
Faktor Penghambat	Yakni masih banyak masyarakat yang menonton dari jarak dekat terutama anak kecil dan juga orang tua yang dapat menyebabkan masyarakat terkena

	lemparan bola.
Hasil	Dalam program olahraga ini terjalin hubungan yang baik dengan masyarakat Buntulia Tengah bersama peserta KKN. Selain itu, lebih mengenal bahwa masyarakat buntulia banyak memiliki bakat bermain sepak bola.

### 3. Program Sisipan

#### a. Posyandu

<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Tujuan	Agar masyarakat bisa mengetahui perkembangan anak dan lansia dengan melalui pemeriksaan yang berkelanjutan.
Bentuk Kegiatan	Pemeriksaan anak contohnya mengukur berat badan anak, mengukur tinggi badan anak dan imunisasi serta vaksin. Dan pada pemeriksanaan lansia contohnya pemeriksaan gula darah, kolestrol dan tekanan darah serta berat badan dan tinggi badan.
Tempat Kegiatan	Posyandu Desa Buntulia Tengah
Sasaran	Masyarakat Buntulia tengah
Sumber Dana	Pihak posyandu
Peran Mahasiswa	Membantu para petugas medis dalam menangani anak bayi dan lansia dalam pemeriksanaan.
Peran Masyarakat	Untuk mengetahui kondisi terkini dari bayi maupun lansia.

Biaya	Gratis
Faktor Pendukung	Tersedianya peralatan penunjang seperti timbangan, sentimeter dan tensi darah.
Faktor Penghambat	Waktu kedatangan yang kurang tepat waktu sehingga menyebabkan ketidaknyamanan dalam pemeriksaan.
Hasil	Dalam program ini dapat mengetahui kondisi dari masyarakat buntulia tengah, dan dapat memberikan solusi dalam mengatasi keluhan para masyarakat.

Kegiatan ini dilaksanakan di desa Buntulia Tengah, tepatnya di tempat pelayanan posyandu. Kegiatan ini melibatkan masyarakat Buntulia Tengah contohnya tenaga medis, anak bayi, balita, anak-anak, lansia serta mahasiswa KKN Tematik UNG 2020. Dalam kegiatan ini dilakukan pemeriksaan tinggi badan anak, berat badan anak, pemberian vaksin, imunisasi, pemeriksaan gula darah dan pemeriksaan tekanan darah. Tujuan kegiatan ini untuk memantau perkembangan anak dan untuk lansia dapat meningkatkan kesadaran para lanjut usia dalam membina sendiri kesehatannya.

b. Pendampingan TPA

<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Tujuan	Mendidik anak membaca Al-Quran sejak usia dini, khususnya terkait bahwa Al-Quran merupakan pedoman seluruh umat manusia. Selain itu, mengajarkan anak-anak untuk membaca do'a sehari-hari sebelum dan sesudah melakukan aktifitas. Menjadikan wadah maupun tempat berkumpul dan bermain anak-anak dengan teman sebaya,

	serta memberi pengetahuan tentang cerita dan kisah-kisah para sahabat Nabi, sebagai contoh perbuatan dan tingkah laku yang baik bagi pendidikan karakter anak.
Bentuk Kegiatan	Mendampingi adik-adik yang mengikuti TPA
Tempat	Masjid Al-khlas
Sasaran	Anak-anak SD-SMP
Peran Mahasiswa	Mendampingi anak-anak yang mengikuti TPA membaca Iqro' maupun Al-quran. Kemudian menceritakan kisah Nabi Muhammad dan sahabat, bernyanyi bersama serta mengulangi hafalan do'a sehari-hari bersama.
Peran Masyarakat	Beberapa orang tua maupun remaja menjadi guru pendamping membaca iqro' dan Al- quran, bagi adik-adik menjadi peserta TPA.
Biaya	Gratis
Faktor Pendukung	Fasilitas masjid yang memadai dan mentor yang bisa mengampu TPA dengan baik.
Faktor Penghambat	Faktor rumah yang jauh dari TPA, ada juga beberapa peserta TPA yang mempunyai kegiatan lain yang bersamaan dengan waktu pelaksanaan seperti latihan baris- berbaris dan les.
Hasil	TPA rutin dilakukan setiap hari. Peserta TPA yang hadir pada umumnya >15 orang. Peserta TPA ada yang masih membaca Iqro' (jilid 1-6) dan juga yang sudah membaca kita suci Alquran. Setelah membaca Iqro' dan Al-Quran selesai, sebelum penutup ada kegiatan lain, menyanyi bersama dan mengulang hafalan do'a sehari-hari secara bersama-sama.

c. Jum,at Bersih

<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Tujuan	Membuat tempat ibadah menjadi lebih nyaman untuk digunakan.
Bentuk Kegiatan	Membersihkan masjid dan mushola di desa Buntulia Tengah
Tempat Kegiatan	Masjid-masjid yang ada di desa Buntulia Tengah
Sasaran	Tempat ibadah warga
Peran Mahasiswa	Membersihkan masjid dan mushola yang ada di desa Buntulia Tengah
Peran Masyarakat	Membantu membersihkan masjid dan mushola
Faktor Pendukung	Tersedianya peralatan penunjang seperti halnya sapu, pel dan air bersih yang tersedia di masjid dan mushola
Faktor Penghambat	Waktu berkumpul yang mundur dari perencanaan awal dan tidak semua warga dapat berpartisipasi karena memiliki kesibukan dan pekerjaan lain.
Hasil	Program jum'at bersih ini lebih menitikberatkan pada pemeliharaan tempat ibadah yang bertujuan untuk membersihkan masjid dan mushola yang ada di desa Buntulia Tengah, sehingga semua masyarakat nyaman untuk beribadah di masjid dan mushola. Pelaksanaan pemeliharaan tempat ibadah berdurasi 3 jam setiap seminggu sekali, dan jadwal pada program pemeliharaan ibadah menyesuaikan dengan program-program KKN lainnya. Hasilnya tempat ibadah menjadi lebih bersih, rapi dan selalu nyaman untuk digunakan.

Beribadah di masjid dan mushola akan lebih khusyu' tatkala tempat ibadah itu bersih dan nyaman untuk kita tempati. Masjid Al-Muqorobin dan Mushola Al-Muthmainah adalah dua tempat ibadah yang ada di desa Buntulia Tengah. Masyarakat desa Buntulia Tengah mayoritas beragama Islam, aktivitas untuk beribadah ke masjid dan mushola terlihat sepanjang hari. Hal itu yang membuat kebersihan masjid dan mushola yang ada di desa Buntulia Tengah harus harus tetap terjaga.

Program kerja jum'at bersih ini lebih menitikberatkan pada pemeliharaan tempat ibadah yang di rencanakan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik UNG, bertujuan untuk membersihkan masjid dan mushola yang ada di desa Buntulia Tengah,serta mengedukasi masyarakat agar memelihara kebersihan masjid dan mushola. Program kerja pemeliharaan tempat ibadah berjumlah 4 kali dan berdurasi 3 jam tiap pelaksanaan.

d. Kebun PKK

<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Tujuan	Memotivasi masyarakat dalam memberdayakan lahan-lahan kosong untuk digunakan sebagai tempat bercocok tanam, serta memanfaatkan hasil tersebut untuk meningkatkan ekonomi keluarga.
Bentuk Kegiatan	Menanam bibit tanaman rempah-rempah
Tempat Kegiatan	Dusun Timuwolo
Sasaran	Ibu-ibu PKK
Sumber	Swadaya Masyarakat

Dana	
Peran Mahasiswa	Membantu ibu-ibu PKK dalam membuat bedeng, pagar, dan menanam bibit rempah- rempah dapur.
Peran Masyarakat	Membantu menanam bibit rempah-rempah serta menyediakan konsumsi untuk mahasiswa KKN.
Faktor Pendukung	Tersedianya peralatan penunjang seperti halnya cangkul, linggis, parang, bibit tanaman dan air bersih yang tersedia di lahan PKK.
Faktor Penghambat	Kuantitas ibu-ibu PKK yang minim dan tidak semua ibu-ibu PKK dapat berpartisipasi karena memiliki kesibukan serta pekerjaan lain.
Hasil	Program kebun PKK ini melibatkan ibu ibu PKK di desa buntulia tengah dalam menanam bibit rempah rempah. Dimana kebun PKK itu di buat oleh mahasiswa KKN selama 2 hari, hasilnya nanti bisa diambil dan di petik atau panen agar mempermudah ibu ibu untuk memperoleh rempah-rempah maupun sayuran.

Kebun PKK ini bertujuan untuk memfasilitasi ibu-ibu yang senang berkebun, juga mempermudah mereka untuk memperoleh rempah rempah maupun sayuran. Selain itu, kebun contoh ini nantinya bisa menambah aktivitas di rumah dengan menjadikan lahan kosong sebagai menjadi wadah atau tempat berkumpul dan bekerja sama anggota keluarga. Kebun contoh ini rutin dirawat setiap hari agar tanaman tetap subur dan tetap tumbuh dengan baik, sehingga dapat dikonsumsi oleh masyarakat desa buntulia tengah.

### 5.2.2 Evaluasi Program Kerja

Evaluasi program kerja peserta KKN Desa Buntulia Tengah dilakukan secara bertahap, mulai dari pengawasan secara institusi yang dilakukan oleh

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Gorontalo dengan melakukan Monev sebanyak 1 (satu) kali, serta pengawasan dan evaluasi program kerja yang dilakukan oleh Dosen Pembimbing Lapangan yang dilakukan selama 3 (tiga) kali. Sementara pengawasan dan evaluasi yang berasal dari pemerintah desa sebagai mitra dari pelaksanaan KKN Pengabdian ini dilakukan oleh Kepala Desa sebagai pimpinan tertinggi di Desa Buntulia Tengah. Pengawasan dan evaluasi secara internal kelompok juga dilakukan oleh Koordinator Desa kepada seluruh peserta KKN khususnya mengenai program kerja dan pencapaian tugas yang telah dibagi Kordes, berkaitan dengan pelaksanaan program KKN pengabdian utamanya program inti.

## **BAB VI**

### **RENCANA TAHAP BERIKUTNYA**

Rencana tahap berikutnya adalah mahasiswa tetap melakukan komunikasi dan koordinasi bersama masyarakat desa, dalam upaya melihat progres pencegahan *stunting* yang dilakukan masyarakat Desa bersama gugus tugas. Di samping itu, Dosen Pembimbing Lapangan akan tetap melakukan komunikasi dengan pemerintah desa khususnya menyangkut pencegahan *stunting* serta penyuluhan hukum kesehatan agar sesuai dengan tujuan dan harapan masyarakat, sehingga dapat berdampak pada peningkatan pengembangan desa sehat.

Selain itu, menghimbau kepada pimpinan Universitas Negeri Gorontalo untuk membuat program berkelanjutan mengenai pengembangan desa sehat, melalui optimalisasi kerja dan fungsi gugus tugas dalam mencegah pertumbuhan *stunting* di wilayahnya. Termasuk memberikan berbagai penyuluhan dan kampanye kesehatan lingkungan yang sudah terprogram sebelumnya, sebagai bagian pendampingan untuk keberhasilan pembangunan di desa tersebut.

## **BAB VII**

### **PENUTUP**

#### **7.1 Kesimpulan**

Penanganan masalah Stunting harus dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan mengingat dampak besar yang akan ditimbulkan. Pencegahan *stunting* dapat diwujudkan dengan meningkatkan atau menerapkan program pengembangan desa sehat, melalui pembentukan gugus tugas pencegahan *stunting* desa, serta pemberian penyuluhan secara berkelanjutan. Selain itu, meningkatkan kesadaran masyarakat melalui berbagai sosialisasi maupun kampanye kesehatan lingkungan.

Gugus tugas memiliki peran dan fungsi strategis dalam pembangunan desa ke depan. Olehnya, penting untuk mengoptimalkan fungsi gugus tugas dimaksud, dan meningkatkan peran serta mereka dalam perencanaan pembangunan desa khususnya di bidang kesehatan.

#### **7.2 Saran**

1. Pelaksanaan KKN mesti dilakukan secara berkala, agar apa yang menjadi program saat ini dapat dilanjutkan untuk periode berikutnya demi terwujudnya masyarakat sehat dan sejahtera.
2. Pelaksanaan KKN Tematik membutuhkan anggaran mulai dari persiapan kegiatan mahasiswa, pengantaran, pelaksanaan program inti dan tambahan sampai tahap penarikan, sehingga diharapkan anggaran untuk program diberikan satu minggu sebelum mahasiswa diberangkatkan menuju lokasi, agar persiapan dapat dilakukan secara maksimal;

3. Butuh peran dan keseriusan pemerintah dengan menghadirkan Sumber Daya Manusia dinas terkait dalam pelaksanaan sosialisasi, khususnya yang berkaitan dengan tema program KKN Tematik.
4. Pemerintah desa perlu mengambil langkah dan upaya strategis dalam mewujudkan kesadaran untuk menciptakan desa sehat, serta menyediakan akses kesehatan bagi anak Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari, 2016, hal. xiv, *Membangunan Indonesia dari Desa, Pemberdayaan Desa sebagai Kunci Kesuksesan, Pembangunan Ekonomi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat*, Media Pressindo, Yogyakarta

Mashuri Maschab, *Politik Pemerintahan Desa di Indonesia*, POIGov Fisipol UGM

Sirajudin, dkk, *Hukum Administrasi Pemerintahan Daerah*, Setara Press, Malang, 2016

SoetandyoWignjosoebroto, 2011, hal 29, *Hukum dan Keadilan Masyarakat, Perspektif Kajian Sosiologi Hukum*, Setara Press (Kelompok nN-TRANS Publishing) Malang.

### Internet

- <https://www.liputan6.com/health/read/4300604/dampak-pandemi-anak-rentan-mengalami-masalah-gizi>

### Peraturan Perundang-undangan

1. UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
2. UU No. 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan
3. UU No. 32/2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

## Lampiran 1a: Biodata Ketua Tim

### A. Identitas Diri

Nama : Mohamad Rusdiyanto U.Puluhulawa,SH.,M.Hum

NIP/NIDN : **1970110511997031001 / 000557004**

Tempat dan Tanggal Lahir : GORONTALO, 05 NOVEMBER 1970

Jenis Kelamin :  Laki-laki  Perempuan

Status Perkawinan :  Kawin  Belum Kawin  
 Duda/Janda

Agama : ISLAM

Golongan / Pangkat : PEMBINA / IVb

Pendidikan Tertinggi :

Fakultas : HUKUM

Jurusan : ILMU HUKUM

Alamat kantor : Jalan Jenderal Sudirman NO.6 GORONTALO

Alamat Rumah : Jln, Prof.HB Yasin No.475 RT/RW 001/001 Kel,  
Liluwo Kec, Kota Tengah. Gorontalo

No. HP : 081244987172

### RIWAYAT PENDIDIKAN PERGURUAN TINGGI

Tahun Lulus	Program Pendidikan (diploma, sarjana, magister, spesialis, dan 4social)	Perguruan Tinggi	Jurusan/ Bidang Studi	Judul Tugas Akhir/Skripsi/ Tesis/Disertasi
1989	Sarjana	Univ.Hasanudin	Ilmu hukum	

2002	Magister	Univ. Gadjah Mada	Ilmu Hukum	

**PELATIHAN PROFESIONAL**

Tahun	Jenis Pelatihan (Dalam/Luar Negeri)	Penyelenggara	Jangka Waktu
2010	Peserta pelatihan Penyusunan Rancangan Produk Hukum UNG	UNG	28-29 Juni 2010

**PENGALAMAN PENELITIAN**

Tahun	Judul Penelitian	Ketua/Anggota Tim	Sumber Dana, Total Dana
1997	Tinjauan Yuridis Terhadap Delik Penadahan di kota gorontalo	Ketua	Mandiri
1998	Proses Penyelesaian Perkara Admiistrasi Negara Di Pengadilan Negeri Limboto	Ketua	Mandiri
2000	Evektivitas peraturan perundang-undangan terhadap upaya pelestarian sumberdaya perikakanan di perairan Indonesia timur	Ketua	Mandiri
2001	Pengelolaan daerah aliran sungai di Provinsi Gorontalo	Ketua	Pemda Prov.Gtlo
2002	Upaya pemerintah daerah dalam menerbitkan tambang emas di taman nasional bogani nani warta bone jarring pengamanan 44ocial kab. Gorontalo	Ketua	Pemda Bolaang Mongondow Sulawesi Utara  Pemda Kabupaten Gorontalo.

2006	Peta Konflik di Provinsi Gorontalo	Anggota	Pemda Prov. Gtlo
2015	Penyelesaian Pelanggaran Kode Etik Profesi Berupa Tindak Pidana Yang Dilakukan Oleh Anggota POLRI (Studi Kasus POLDA Gorontalo)	Ketua	PNBP
2016	Peranan Penyidik Melalui Mediasi Dalam Penyelesaian Kekerasan Terhadap Perempuan Korban KDRT (Studi Kasus Polres Gorontalo Kota)	Ketua	PNBP 10.000.000
2017	Perlindungan Hukum Terhadap Eksploitasi Anak Di Kota Gorontalo (Studi Atas Pengamen dan Pengemis Jalanan di Kota Gorontalo)	Ketua	PNBP 10.000.000
2018	Eksistensi Kewenangan Majelis Kehormatan Notaris Terhadap Pemberian Izin Dalam Pemeriksaan Notaris Yang Berhadapan Dengan Hukum Saat Menjalankan Jabatannya	Anggota	PNBP 20.000.000
2019	Kebijakan Hukum Dalam Penanggulangan Tindak Pidana Penganiayaan Menggunakan Panah Wayer Oleh Anak Di Kota Gorontalo	Ketua	PNBP 10.000.000

	(Studi Kasus Polres Gorontalo Kota)		
--	-------------------------------------	--	--

**PENGALAMAN PENGABDIAN**

<b>Tahun</b>	<b>Judul Pengabdian</b>	<b>Ketua/Anggota Tim</b>	<b>Sumber Dana, Total Dana</b>
2014	Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Pohe Dalam Rangka Pelestarian Lingkungan Pesisir pantai sebagai ajang tempat wisata	Anggota	PNBP 25 Juta
2015	Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Pentingnya Membayar Pajak Di Desa Helumo Kab.Gorontalo Utara	Anggota	PNBP 25 Juta
2018	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Bencana Banjir Melalui Pembentukan Kader Desa Tanggap Bencana Di Desa Potanga Kecamatan botumoito	Anggota	PNBP 25 Juta

**KARYA ILMIAH**

**A. Buku/Bab/Jurnal**

<b>T a h u n</b>	<b>J u d u l</b>	<b>Penerbit/Jurnal</b>
2008	Fungsi Komisi Ombudsman Dalam Menwujudkan Negara Hukum dan Pemerintah Yang Baik	Jurnal Hukum Legalitas

2009	Whistle Blower dan Crown Witnes Dalam Proses Peradilan	Jurnal Hukum Legalitas
------	--	------------------------

## B. KONFERENSI/SEMINAR/LOKAKARYA/SIMPOSIUM

Tahun	Judul Kegiatan	Penyelenggara	Lokal/ Nasional/ Internasional	Panitia/Peserta /Pembicara
2012	Konvensi nasional Pendidikan Indonesia ke-7 tahun 2012	Asosiasi lembaga Pendidikan tenaga kependidikan Indonesia	Nasional	Peserta
2013	Seminar dan lokakarya Model Pengembangan Pendidikan karakter Berbasis disiplin Ilmu degan Tema UNG emas bangun karakter Emas, Untuk Indinesia emas	LP3 UNG	Lokal	Peserta

### JABATAN DALAM PENGELOLAAN INSTITUSI

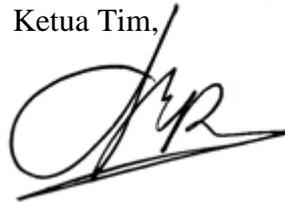
Peran/Jabatan	Institusi (Univ., Fak., Jur., Lab., Studio, dll)	Jangka waktu
Pembantu Dekan II	Fakultas Ilmu Sosial	2007 s.d 2010

Dekan	Fakultas Ilmu Sosial	2010 s.d 2014
Dekan	Fakultas Hukum	2014 s.d 2019
Kepala SPI	UNG	2019 s.d Sekarang

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Gorontalo, Oktober 2020

Ketua Tim,



**Moh. R. Puluhulawa,SH.,M.Hum**

**NIP. 1970110511997031001**

## Lampiran 1b: Biodata Anggota Tim

### A. Identitas Diri

<b>1</b>	<b>Nama Lengkap Dengan Gelar</b>	<b>Nuvazria Achir, S.H.,M.H</b>
<b>2</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Perempuan</b>
<b>3</b>	<b>Jabatan Fungsional</b>	<b>Asisten Ahli</b>
<b>4</b>	<b>NIP/Identitas Lainnya</b>	<b>19851005201803 2 001</b>
<b>5</b>	<b>NIDN</b>	<b>0005108502</b>
<b>6</b>	<b>ID SINTA</b>	<b>6677725</b>
<b>7</b>	<b>Tempat Tanggal Lahir</b>	<b>Gorontalo, 05 Oktober 1985</b>
<b>8</b>	<b>E-mail</b>	<u><a href="mailto:ulfa@ung.ac.id">ulfa@ung.ac.id</a></u>
<b>9</b>	<b>Nomor Telepon/HP</b>	<b>085240740740</b>
<b>10</b>	<b>Alamat Kantor</b>	Jln. KH. Abas Rauf, Desa Bulotalangi Barat Kec.Bulango Timur (Kab. Bone Bolango)
<b>11</b>	<b>No. Telepon/Faks</b>	<b>0435-821752</b>
<b>12</b>	<b>Mata Kuliah Yang Diampuh</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Ilmu Negara</li><li>2. Hukum Tata Negara</li><li>3. Hukum Administrasi Negara</li><li>4. Ilmu Perundang-undangan</li><li>5. Praktek Perancangan Perundang-undangan</li><li>6. Perbandingan HTN</li><li>7. Hukum dan HAM</li><li>8. Teori dan Hukum Konstitusi</li><li>9. Pancasila</li></ol>

## B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
<b>Nama Perguruan Tinggi</b>	<b>Universitas Negeri Gorontalo</b>	<b>Universitas Muslim Indonesia Makasar</b>
Bidang Ilmu	Ilmu Hukum	Hukum Tata Negara
Tahun lulus	2012	2014
Judul Skripsi/Tesis	Analisis Yuridis Perda No. 3 tahun 2002 tentang Transparansi Penyelenggaraan Pemerintahan di Kota Gorontalo ditinjau dari UU No. 14 tahun 2008	“Eksistensi Ketetapan MPR dalam Peraturan Perundang-undangan di Indonesia”
Nama Pembimbing	Prof. Johan Jasin.,SH.,M.Hum	Prof. Sufirman Rahim., SH.,MH

## C. Pengalaman Penelitian (Bukan Skripsi, Tesis)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2018	Perlindungan Hak Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Di Kota	PNBP (Kolaborasi) Sebagai Anggota	Rp. 15.000.000
2	2019	Analisis politik hukum materi muatan ajaran islam dalam peraturan	PNBP (Kolaborasi)	Rp. 10.000.000

		daerah Di Provinsi Gorontalo	Sebagai Anggota	
3	2020	Studi Pelaksanaan Otonomi Daerah Terhadap Kedudukan Peraturan Daerah Bernuansa <i>Syari'ah</i> Di Provinsi Gorontalo	PNBP  (Kolaborasi)  Sebagai Ketua	RP. 12.500.000

**D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 2 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah
1	2019	Kuliah Kerja Nyata (KKN)  Tema : Kesadaran Hukum dalam Keluarga	PNBP  (Sebagai Anggota)	Rp. 20.000.000,-
2	2019	Kuliah Kerja Nyata (KKN)  Tema : Pengembangan Desa Sehat Melalui Pembentukan Gugus Tugas Dan Sosialisasi Pencegahan Stunting Serta Penyuluhan Hukum Kesehatan Lingkungan Di Desa Buntulia Tengah, Kabupaten	PNBP  (Sebagai Anggota)	Rp. 20.000.000,-

		Pohuwato Desa		
3	2020	Penyuluhan Kesadaran Hukum Masyarakat di Kota Gorontalo	LKBH PGRI Pemateri	Rp. 3.000.000,-

#### E. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentatiton*)

No	Nama Pertemuan Ilmiah / Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	FGD MPR RI	Dampak Budaya Generasi Milenial terhadap Ketahanan Bangsa dan bentuk Nasionalisme Zaman <i>Now</i>	Gorontalo, 2018
2	FGD MPR RI	Terang-Gelap Perlindungan Hak Atas Kebebasan Berpendapat Di Indonesia (Tinjauan Pasal 28 E Ayat 3 UUD NRI 1945	Dalam Diskusi (September 2019)

#### F. Pemateri *Diskusi* dalam 2 Tahun Terakhir

No	Nama Pertemuan	Judul Materi	Waktu dan Tempat
1	Diskusi Ilmiah	Refleksi Semangat Kebinekaan, Guna	Gorontalo, 2019

		Mewujudkan Masyarakat Anti Rasisme	
--	--	------------------------------------	--

**G. Karya Ilmiah : Jurnal/Buku /Bahan Ajar**

No	Karya Ilmiah	Judul Materi	Tahun
1	Jurnal	The Islamic Taste in Laws and Regulations Establishment: Case of Gorontalo Province, Indonesia	Gorontalo, 2019
2	Jurnal	Perda Bernuansa Syari'ah, Kewenangan Konkuren Dan Urusan Wajib Pemerintah Daerah	Gorontalo, 2020
3	Bahan Ajar	Ilmu Negara	Gorontalo, 2020

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya.

Gorontalo, Oktober 2020  
 Anggota Tim,



Nuvazria Achir, SH.,MH  
 NIP. 19851005201803 2 001

*Lampiran 2: Draft Jurnal Pengabdian*

**PENINGKATAN KESEHATAN MASYARAKAT DESA  
MELALUI PEMBENTUKAN GUGUS TUGAS DAN SOSIALISASI  
PENCEGAHAN *STUNTING* DI DESA BUNTULIA TENGAH  
KECAMATAN BUNTULIA KABUPATEN POHUWATO**

**Moh. Rusdiyanto Puluhulawa, Nuvazria Achir**

Email : [mohamad.puluhulawa@ung.ac.id](mailto:mohamad.puluhulawa@ung.ac.id), [ulfa@ung.ac.id](mailto:ulfa@ung.ac.id)

**Fakultas Hukum, Universitas Negeri Gorontalo**

*Jln. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, Provinsi Gorontalo, Kode Pos 96111*

**ABSTRAK**

Mewujudkan ketahanan masyarakat dan desa dibidang kesehatan, dilakukan dengan beberapa Program yaitu berupa Pembentukan Gugus Tugas dan Sosialisasi Pencegahan *Stunting* serta Penyuluhan Hukum Kesehatan Lingkungan. Hal ini berkaitan dengan pengembangan Desa Sehat, dimana pemerintah setempat perlu mengupayakan dan memaksimalkan usaha, khususnya yang berdampak pada kondisi kesehatan masyarakat dan lingkungan di era pandemik maupun new normal. Olehnya, pembentukan Gugus Tugas Pencegahan *Stunting* merupakan unit khusus yang keberadaanya di desa, berfungsi mencatat riwayat penyakit yang diderita masyarakat terutama bagi kaum perempuan dan anak, agar memudahkan untuk melakukan pengobatan dan tindakan lanjut medis, serta meningkatkan peran warga dalam menolong dirinya khususnya pada era pandemi maupun non pandemi. Selain itu, gugus tugas ini paling tidak bisa membantu mengurangi masalah prosedur pelayanan kesehatan, memudahkan koordinasi dengan pemerintah desa dan daerah dalam upaya meningkatkan penanggulangannya. Unit ini juga dapat mengontrol masyarakat secara rutin khususnya bagi para ibu hamil dan persiapan kelahiran bayi, serta pengawasan terhadap gizi dengan bekerjasama Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskemas) setempat. Sebagai tugas utama dari Gugus ini ialah melaksanakan sosialisasi dan kampanye mengenai pencegahan *stunting* agar warga desa terhindar dari penyakit tersebut.

Berkenaan dengan kondisi pandemi covid 19 yang melanda negara sampai ke pelosok daerah, maka perlu pemahaman nilai-nilai hukum baik lingkungan maupun hukum kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran masyarakat dalam menjaga masyarakat desa agar senantiasa sehat, maka penyuluhan hukum tentang kesehatan dan lingkungan menjadi sangat diperlukan untuk menjaga aktivitas yang dilakukan demi menjaga kelestarian dan sebagai pengembangan desa sehat di Buntulia Tengah. Kegiatan lainnya juga adalah mengaplikasikan program Desa Sehat dengan melaksanakan kegiatan olahraga dan bersih lingkungan bersama masyarakat, untuk mewujudkan ketahanan desa.

**Kata Kunci : *Desa, Kesehatan Masyarakat, Gugus Tugas, Stunting***

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Berdasarkan ketentuan UU Nomor 6 Tahun 2014 bahwa Desa merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki kewenangan mengatur dan mengurus sendiri kepentingan warganya, berdasarkan prakarsa maupun usul serta hak yang dimilikinya. Artinya segala kebijakan yang dilaksanakan di desa mengacu pada komunitas serta pemerintahan secara menyeluruh, dalam mewujudkan pembangunan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Komunitas yang dimaksud tentu berasal dari beberapa aspek maupun kalangan baik masyarakat, pemerintah maupun pranata lain termasuk juga infrastruktur agar pembangunan berjalan maksimal.

Secara etimologis istilah desa berasal dari kata *swadesi* (Sansekerta) yang berarti wilayah atau tempat dan merupakan bagian yang mandiri serta otonom. Diintrodusir pula oleh Sutardjo Kartohadikoesoemo bahwa :*“Perkataan “desa”, “disusun”, “desi” (ingatlah perkataan swadesi), seperti juga halnya dengan perkataan “negara”, “negeri”, “negari”, “nagari”, “negory” (dari perkataan “negarom”), asalnya dari perkataan Sanksrit (sansekerta), yang artinya tanah air, tanah asal, tanah kelahiran”*.<sup>6</sup> Membahas desa di Indonesia, maka sekurang-kurangnya menimbulkan 3 (tiga) penafsiran yakni: <sup>7</sup>

1. Secara sosiologis menggambarkan bentuk kesatuan masyarakat (komunitas) masyarakat atau penduduk yang tinggal dan menetap dalam satu lingkungan, dan diantara mereka saling mengenal dengan baik. Corak kehidupan mereka relatif homogen, dan bergantung kepada kebaikan alam. Berdasarkan gambaran tersebut, desa diasumsikan sebagai suatu masyarakat yang hidup secara sederhana dan pada umumnya bergantung pada lahan pertanian, mempunyai tradisi, adat dan ikatan sosial yang kuat, memiliki kejujuran dan pendidikannya relatif dibanding masyarakat perkotaan.
2. Secara ekonomi, desa adalah lingkungan masyarakat yang berusaha memenuhi kebutuhan hidup dari apa yang disediakan oleh alam. Pengertian

---

<sup>6</sup> Sirajudin, dkk, *Hukum Administrasi Pemerintahan Daerah*, Setara Press, Malang, 2016, (hlm : 329)

<sup>7</sup> Mashuri Maschab, *Politik Pemerintahan Desa di Indonesia*, POIGov Fisipol UGM (hlm : 1)

ini menyimpulkan bahwa desa merupakan satu lingkungan ekonomi dimana penduduknya berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya.

3. Secara politik Desa adalah suatu organisasi pemerintahan (kekuasaan) yang secara politik memiliki kewenangan tertentu sebabg merupakan bagian dari pemerintahan di suatu negara.

Berdasarkan pengertian ini, desa sering dirumuskan sebagai satu kesatuan masyarakat hukum yang berkuasa untuk menyelenggarakan pemerintahan sendiri. Membahas persoalan gagasan dan konsep dalam kerangka pembangunan dalam lingkup masyarakat desa, berbagai upaya tentu dilakukan sebagai proses menuju peningkatan ekonomi dan kesehatan masyarakat yang mesti sejalan dengan ketentuan hukum yang dimiliki.

Pada kondisi saat ini kita diperhadapkan dengan persoalan pandemic covid-19 yang memberikan pelajaran sangat berharga bagi kita untuk tetap menjaga dan mempertahankan keseimbangan alam. Olehnya perlu gagasan pembangunan yang berbasis pada lingkungan hidup demi menciptakan kehidupan masyarakat yang maju dan bisa berjalan serasi dengan alam. Tak ada yang menyangka pandemi Covid-19 akan bermuara pada ancaman krisis multidimensi. Persoalan yang bermula dari sektor kesehatan meluas pada sektor ekonomi hingga politik. Tak ada pilihan, selain bergerak bersama untuk mengantisipasi dampak yang timbul akibat pandemi.

Pandemi Covid-19 saat ini berdampak terhadap berbagai aspek, tidak saja industri dan pariwisata bahkan juga mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat. Pemenuhan nutrisi dan gizi pada kelompok rentan seperti anak-anak dirasa menjadi masalah yang harus diperhatikan, khususnya di situasi pandemi seperti saat ini. Sebelum adanya pandemi pun, hasil Survei Status Gizi Balita Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa angka stunting di Indonesia masih berada di angka 27,67 persen atau bisa dikatakan, 3 dari 10 anak Indonesia mengalami stunting. Adanya pandemi COVID-19 memunculkan potensi meningkatnya anak yang mengalami kekurangan gizi. Padahal, nutrisi memiliki pengaruh pada kondisi kesehatan anak. Dampak ekonomi di tingkat rumah tangga sangat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan dasar anak yaitu makanan," kata Ainia Herminati, Peneliti Madya Bidang Kepakaran Pangan dan Gizi, Pusat Penelitian

Teknologi Tepat Guna, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI).<sup>8</sup> Lebih lanjut dikatakan bahwa masalah gizi anak menjadi salah satu risiko dampak sosio-ekonomi yang ditimbulkan pandemi COVID-19. Data dari UNICEF tahun ini menyebutkan, 24 juta balita berisiko lebih tinggi mengalami kurang gizi atau gizi buruk selama masa pandemi. Masa pandemi saat ini membuat banyak keluarga mengalami kesulitan dalam mencukupi kebutuhan terutama pangan untuk keluarga, dikarenakan menurunnya daya beli masyarakat serta berkurangnya ragam konsumsi pangan. Jika kekurangan gizi ini terus berjalan, maka dapat berlanjut kepada ibu hamil yang menjadi kekurangan gizi dan melahirkan anak dengan berat bayi rendah dan berisiko tinggi *stunting*. Olehnya perlu upaya bersama baik dari pemerintah pusat, daerah sampai ke tingkat desa untuk saling berkolaborasi demi mendukung tersedianya akses kesehatan bagi anak Indonesia.

Oleh karena itu, upaya yang perlu dilakukan ialah peningkatan kesehatan masyarakat di desa, dengan menerapkan berbagai program terutama dalam mewujudkan desa dan masyarakat yang sehat melalui Pembentukan Gugus Tugas, dan Sosialisasi Pencegahan *Stunting* serta Penyuluhan Hukum Kesehatan dan Lingkungan di Desa Buntulia, Kecamatan Buntulia Tengah Kabupaten Pohuwato.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Perlu mengambil langkah dan upaya strategis dalam mewujudkan kesadaran masyarakat, khususnya peningkatan masalah kesehatan sejak dini di Desa Buntulia Tengah, Kabupaten Pohuwato.
2. Perlu adanya pembentukan gugus tugas pencegahan *stunting*, guna mendeteksi dan mengatasi penyakit serta menemukan upaya penanggulangannya di desa Buntulia Tengah.

## **C. Metode Pemecahan Masalah**

1. Melakukan identifikasi terhadap permasalahan kesehatan di desa, khususnya terkait *stunting*.

---

<sup>8</sup> <https://www.liputan6.com/health/read/4300604/dampak-pandemi-anak-rentan-mengalami-masalah-gizi>

2. Melakukan perencanaan bersama pemerintah desa, dalam upaya pencegahan pertumbuhan *stunting*.
3. Melakukan Pembentukan Gugus Tugas Pencegahan *Stunting* di desa Buntulia.
4. Mengadakan Sosialisasi Pencegahan *Stunting* sejak dini dan Perlindungan Kesehatan Bagi Anak, bekerjasama dinas terkait.
5. Melaksanakan Penyuluhan Hukum Kesehatan dan Lingkungan kepada masyarakat dan aparat desa.
6. Melakukan pendampingan kepada masyarakat, khususnya bagi Tim Penggerak PKK desa Buntulia, dalam pengelolaan lingkungan yang bersih dan teratur.

#### **D. Target Dan Luaran**

##### a. Target

Indicator tercapainya program ini adalah :

1. Terbentuknya Gugus Tugas Pencegahan *Stunting* di Desa Buntulia Tengah Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato
2. Terlaksananya kegiatan Sosialisasi Pencegahan *Stunting* dan Perlindungan Kesehatan Bagi Anak, bekerjasama dengan Kantor BKKBN Kabupaten Pohuwato.
3. Terlaksananya Penyuluhan Hukum Kesehatan dan Lingkungan kepada masyarakat dan aparat desa, bekerjasama dengan Perguruan Tinggi dan Pemerintah Kecamatan Buntulia.

##### b. Luaran

- a. Surat Keputusan (SK) Kepala Desa tentang Tim/Gugus Tugas Pencegahan *Stunting*.
- b. Informasi dan Dokumentasi terkait pengembangan dan peningkatan kesehatan masyarakat dan desa, melalui kegiatan penyuluhan dan sosialisasi.

## **PEMBAHASAN**

### **A. Gambaran Singkat Desa Buntulia Tengah**

Desa Buntulia Tengah Desa Buntulia Tengah terletak di kecamatan Buntulia, Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Desa ini merupakan salah satu desa dengan luasan terbesar di kecamatan Buntulia yaitu 39 Km<sup>2</sup>. Potensi sumberdaya alam hayati dan non hayati yang kaya dan terbesar merata di hampir seluruh wilayah Desa Buntulia Tengah. Secara definitif, desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat. Berdasarkan definisi tersebut, dalam rangka penyediaan informasi dan data desa yang sesuai dengan fakta perencanaan pembangunan desa, pemerintah Desa Buntulia Tengah melakukan penyusunan profil desa.

Desa Buntulia Tengah Memiliki topografi yang variatif terdiri dari wilayah datar, kaki bukit, dan pegunungan dengan kemiringan yang cukup bervariasi. Bentuk lahan yang paling mendominasi di desa ini adalah dataran bergelombang. Dari utara sampai selatan desa merupakan dataran yang sedikit bergelombang, adapun administrasi Wilayah sebagai berikut:

1. Administrasi Wilayah Desa Buntulia Tengah memiliki luas 39 Km<sup>2</sup> dengan batas geografis Desa Buntulia Tengah berada pada rentang koordinat 122o44'21.74"BT sampai 122o47'27.83"BT dan 0o36'8.37"LU sampai 0o38'37.36"LU. batas administrasi sebelah utara adalah Desa Bukit Buntulia Utara, sebelah selatan adalah Desa Hulawa, sebelah barat adalah Desa Karya Indah, dan sebelah Timur adalah Desa Taluduyunu. Desa Buntulia Tengah memiliki Dusun yang terdiri dari:
  - a) Dusun Timbuwolo
  - b) Dusun Lolo
  - c) Dusun Cempaka
  - d) Dusun Maranti
2. Kependudukan Desa Buntulia Tengah :
  - a) Penduduk Total : 2927 Jiwa
  - b) Laki-laki : 1459 Jiwa

- c) Perempuan : 1468 jiwa
- d) Kepala Keluarga (KK) : 869 KK Penduduk menurut usia :
  - a) 0 – 6 Tahun : 199 Jiwa
  - b) 7 -12 Tahun: 288 Jiwa
  - c) 13 – 15 Tahun : 176 Jiwa
  - d) 16 – 18 Tahun : 157 Jiwa
  - e) 19 – 20 Tahun : 149 Jiwa
  - f) 21 – 59 Tahun : 1636 Jiwa
  - g) Lebih dari 60 : 292 Jiwa

## **B. Tujuan Pelaksanaan**

Tujuan pelaksanaan pengabdian melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik ialah menyiapkan mahasiswa yang memiliki kepekaan terhadap persoalan kesehatan yang dihadapi desa, khususnya di Buntulia Tengah, Kabupaten Pohuwato. Selain itu, tujuan lainnya adalah mendekatkan Perguruan Tinggi (UNG) ke masyarakat, sehingga kampus dapat membantu tugas pemerintah untuk mempercepat pembangunan serta menyiapkan generasi terbaik dan berkualitas. Program ini pula bertujuan membangun citra kampus UNG dalam membina desa dan masyarakat, melalui program yang diimplementasikan oleh Mahasiswa di lapangan.

Pengabdian ini mengambil tema bagaimana mengembangkan dan meningkatkan kesehatan Desa, baik itu masyarakat dan seluruh elemen di dalamnya, melalui berbagai program diantaranya Pembentukan Gugus Tugas Dan Sosialisasi Pencegahan Stunting Serta Penyuluhan Hukum Kesehatan Lingkungan Di Desa Buntulia Tengah, Kabupaten Pohuwato. Ini merupakan salah satu bentuk Tridarma Perguruan Tinggi, dalam konteks mencegah pertumbuhan dan kasus *stunting*, termasuk menyadarkan masyarakat senantiasa hidup sehat di era pandemik. Dalam pelaksanaan pengabdian ini pula ikut dilakukan sosialisasi terhadap masalah penyakit tersebut, terutama kaitannya dengan kesehatan anak dikemudian hari.

Selain itu, diharapkan dapat memberikan perspektif baru bagi masyarakat yang menjadi sasaran pengabdian, tentang pentingnya menjaga dan mempertahankan kehidupan yang sehat terutama di masa pandemi dalam

kerangka Pengelolaan dan Pengembangan Desa dan masyarakat yang Sehat di Desa Buntulia Tengah.

### **C. Manfaat Pelaksanaan**

Manfaat pelaksanaan Pengabdian adalah pemerintah desa terbantu dengan lahirnya gagasan pembentukan suatu struktur atau Gugus Tugas mengenai Pencegahan *Stunting* demi mewujudkan masyarakat yang sehat, dan peduli kesehatan lingkungan. Selain itu, pemerintah dan masyarakat mendapat informasi dan masukan tentang pentingnya penataan lingkungan, sebagai bahan pengembangan desa di masa akan datang.

Selain itu, kegiatan pengabdian dapat menciptakan mahasiswa sebagai generasi yang inovatif dan mempunyai keterampilan untuk beradaptasi dengan lingkungan masyarakat dan mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah, serta dapat memberi solusi terkait masalah kemasyarakatan.

### **D. Hasil Yang Telah Dicapai**

Sebelum penyusunan program kerja khususnya yang berkaitan dengan tema KKN Pengabdian, tim pembimbing lapangan terlebih dahulu melakukan observasi ke Desa yang menjadi calon lokasi pelaksanaan KKN Pengabdian yakni di Desa Buntulia Tengah Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato. Pemantauan (observasi) ini dilakukan untuk melihat seperti apa persoalan tentang stunting yang dialami masyarakat dan sejauh mana penanganan oleh pemerintah desa. Selanjutnya, dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa untuk menyampaikan rencana pelaksanaan KKN Pengabdian dan mendiskusikan program yang diminta khusus oleh pemerintah desa sesuai kebutuhan di wilayahnya. Hasil koordinasi tersebut, pemerintah desa meminta agar ada program pengembangan desa sehat melalui pembentukan gugus tugas pencegahan stunting yang bisa membantu pemerintah untuk menyelesaikan problematika stunting, serta memberikan penyuluhan hukum kesehatan lingkungan guna menjaga kesehatan lingkungan dan masyarakat serta menambah kesejahteraan hidup. Berdasarkan hasil komunikasi dan koordinasi inilah, sehingga pelaksanaan KKN Pengabdian di Desa Buntulia Tengah dilakukan dengan beberapa agenda, bekerjasama dengan

pemerintah Kabupaten Pohuwato khususnya dinas terkait, Pemerintah Desa, Masyarakat dan mahasiswa.

## 1. Program Inti

### a. Penyuluhan *Stunting*

<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Tujuan	Agar masyarakat mengetahui bahwa penting pemberian gizi dan makanan tambahan untuk bayi sejak dalam kandungan
Bentuk Kegiatan	Penyuluhan kepada masyarakat
Tempat Kegiatan	Kantor desa Buntulia Tengah
Sasaran	Masyarakat Buntulia Tengah
Peran Mahasiswa	Seluruh mahasiswa membantu dalam pelaksanaan penyuluhan, melalui persiapan sampai pelaksanaan, serta memfasilitasi di sesi tanya jawab dengan narasumber.
Peran Masyarakat	Masyarakat sebagai peserta begitu antusias untuk mendengarkan penyuluhan, sebab manfaat yang diperoleh pun untuk kelangsungan hidup bayi, balita dan anak-anak.
Faktor Pendukung	Semangat warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan ini sangat tinggi. Warga berbondong-bondong datang dan ikut dalam berpartisipasi dalam menghadiri penyuluhan ini.
Faktor Penghambat	Waktu pelaksanaan yang molor 1 jam dari perencanaan, sebab penyuluh masih memiliki agenda lain.
Hasil	Program inti ini berjalan dengan baik dan sudah sesuai dengan perencanaan. Kemudian partisipasi mahasiswa serta masyarakat pun sangat mendukung program ini.

b. Pembentukan Gugus Tugas Pencegahan Stunting

<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Tujuan	Mendukung gerakan pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Buntulia Tengah. Selain itu, menjadi pelaksana rencana pencegahan dan penanggulangan <i>stunting</i> di Desa Buntulia Tengah, serta agen perubahan gerakan pencegahan dan penanggulangan <i>stunting</i> di Desa Buntulia Tengah. Fungsi Gugus Tugas ini pula yaitu sebagai pemberi edukasi, pelatihan dan penyuluhan gizi yang dilakukan melalui konseling gizi serta penyuluhan kelompok, yang berpusat dibalai kesehatan dan fasilitas kesehatan desa.
Bentuk Kegiatan	Kegiatan Pengukuhan Gugus Tugas Pencegahan Stunting
Tempat Kegiatan	Aula Kantor Desa Buntulia Tengah
Peran Mahasiswa	Mendampingi masyarakat dan pemerintah desa dalam pelaksanaan kegiatan pengukuhan gugus tugas pencegahan <i>stunting</i> .
Peran Masyarakat	Para masyarakat yakni turut menyaksikan kegiatan pengukuhan dan sebagian menjadi anggota gugus tugas pencegahan stunting di desa Buntulia Tengah.
Faktor Pendukung	Fasilitas balai desa yang memadai dan para aparat desa yang membantu terlaksananya kegiatan.
Faktor Penghambat	Tak ada penghambat dalam kegiatan ini
Hasil	Terbentuknya Gugus Tugas <i>Stunting</i> melalui Surat Keputusan Kepala Desa.

c. Penyuluhan Hukum Kesehatan dan Lingkungan

<b>Deskripsi Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
Tujuan	Agar masyarakat mampu menopang keseimbangan ekologis dan dinamis antara manusia dan lingkungan, demi mencapai kehidupan manusia yang sehat dan bahagia.
Bentuk Kegiatan	Penyuluhan kepada masyarakat
Tempat Kegiatan	Kantor desa Buntulia Tengah
Sasaran	Masyarakat Buntulia Tengah
Peran Mahasiswa	Seluruh mahasiswa membantu dalam pelaksanaan penyuluhan, mulai dari koordinasi pemerintah desa, narasumber sampai penyiapan konsumsi dan memfasilitasi sesi tanya jawab.
Peran Masyarakat	Masyarakat sebagai peserta sangat antusias mendengarkan materi penyuluhan tersebut, sehingga pelaksanaannya berjalan dengan maksimal.
Faktor Pendukung	Metode dalam penyampaian materi narasumber sangat menarik sehingga kegiatan terlaksana secara baik.
Faktor Penghambat	Tidak ada faktor penghambat yang berarti dalam pelaksanaan kegiatan ini.
Hasil	Terlaksananya penyampaian materi hingga tuntas dan masyarakat memahami pentingnya menjaga lingkungan dan hukum kesehatan.

## 2. Evaluasi Program

*Stunting* adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak yakni tinggi badan anak lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya. Oleh karenanya dilakukan penyuluhan ini

dalam rangka untuk mengajak masyarakat Buntulia Tengah untuk mengetahui cara mencegah masalah stunting. Tujuan dilakukan kegiatan ini untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat Desa Buntulia Tengah dalam pencegahan *stunting* sejak dini yang bekerja sama dengan BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional).

Selanjutnya, Gugus tugas pencegahan stunting dibentuk agar dapat mendukung gerakan pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Buntulia Tengah. Kemudian dapat menjadi pelaksana rencana aksi pencegahan dan penanggulangan *stunting* di Desa Buntulia Tengah. Siap menjadi agen perubahan gerakan pencegahan dan penanggulangan stunting di Desa Buntulia Tengah, serta dapat memberikan edukasi, pelatihan dan penyuluhan gizi yang dilakukan melalui konseling gizi serta penyuluhan kelompok yang dilakukan dibalai kesehatan dan fasilitas kesehatan pelayanan lainnya serta melalui pertemuan kelompok masyarakat sebagai bagian dari upaya kesehatan perorangan. Dengan adanya gugus tugas pencegahan stunting ini dapat menambah informasi akan pentingnya pencegahan stunting sejak dini, dan mengedukasi masyarakat agar dapat mencukupi gizi serta menjaga kesehatan agar anak tumbuh dengan baik.

Sementara itu, kegiatan penyuluhan hukum kesehatan dan lingkungan penting sebab untuk keberlangsungan kehidupan yang sehat.

#### 1. Hukum kesehatan

Hukum Kesehatan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan aturan hukum yang berhubungan dengan penyelenggaraan kesehatan dan pelayanan kesehatan. Pada dasarnya mengatur dua hal, yaitu: (1) penyelenggaraan kesehatan; (2) pelayanan kesehatan. Aspek pertama berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab negara dalam mewujudkan kesehatan warga negaranya. Sedangkan aspek kedua berkaitan dengan pemberian pelayanan kesehatan secara langsung kepada anggota masyarakat.

#### 2. Hukum Lingkungan

Hukum lingkungan diartikan sebagai hukum yang mengatur tatanan lingkungan (lingkungan hidup), dimana lingkungan mencakup semua benda dan kondisi, termasuk di dalamnya manusia dan tingkah laku/ perbuatannya yang

terdapat dalam ruang dimana manusia berada, dan memengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasad hidup lainnya.

Evaluasi program kerja peserta KKN Desa Buntulia Tengah perlu dilakukan baik oleh pihak kampus, maupun pengawasan dan evaluasi yang berasal dari pemerintah desa sebagai mitra dari pelaksanaan pengabdian. Hal ini untuk keberlanjutan program kerja dan pencapaian tugas yang telah ditetapkan pemerintah desa dengan mahasiswa peserta KKN.

### **3. Rencana Tahap Selanjutnya**

Rencana tahap berikutnya adalah mahasiswa tetap melakukan komunikasi dan koordinasi bersama masyarakat desa, dalam upaya melihat progres pencegahan *stunting* yang dilakukan masyarakat Desa bersama gugus tugas. Di samping itu, Dosen Pembimbing Lapangan maupun pihak kampus akan tetap melakukan komunikasi dengan pemerintah desa khususnya menyangkut pencegahan *stunting* serta penyuluhan hukum kesehatan, agar sesuai dengan tujuan dan harapan masyarakat sehingga dapat berdampak pada peningkatan pengembangan desa sehat.

Selain itu, menghimbau kepada pimpinan Universitas Negeri Gorontalo untuk membuat program berkelanjutan mengenai pengembangan desa sehat, melalui optimalisasi kerja dan fungsi gugus tugas dalam mencegah pertumbuhan *stunting* di wilayahnya. Termasuk memberikan berbagai penyuluhan dan kampanye kesehatan lingkungan yang sudah terprogram sebelumnya, sebagai bagian pendampingan untuk keberhasilan pembangunan di desa tersebut.

## **PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Penanganan masalah *Stunting* harus dilakukan secara berjenjang dan berkelanjutan mengingat dampak besar yang akan ditimbulkan. Pencegahan *stunting* dapat diwujudkan dengan meningkatkan atau menerapkan program pengembangan desa sehat, melalui pembentukan gugus tugas pencegahan *stunting* desa, serta pemberian penyuluhan secara berkelanjutan. Selain itu, meningkatkan kesadaran masyarakat melalui berbagai sosialisasi maupun kampanye kesehatan lingkungan. Gugus tugas memiliki peran dan fungsi strategis dalam pembangunan

desa ke depan. Olehnya, penting untuk mengoptimalkan fungsi gugus tugas dimaksud, dan meningkatkan peran serta mereka dalam perencanaan pembangunan desa khususnya di bidang kesehatan.

## **B. Saran**

1. Butuh peran dan keseriusan pemerintah dengan menghadirkan Sumber Daya Manusia dinas terkait, dalam pelaksanaan pelaksanaan sosialisasi *stunting*, dan program kesehatan lainnya.
2. Pemerintah desa perlu mengambil langkah dan upaya strategis dalam mewujudkan kesadaran untuk menciptakan desa sehat, serta menyediakan akses kesehatan bagi anak sebagai generasi emas Indonesia.
3. Penting keberlanjutan kegiatan pengabdian mahasiswa di desa, untuk memaksimalkan program pemerintah desa buntulia tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

Gunawan Sumodiningrat dan Ari Wulandari, 2016, hal. xiv, *Membangunan Indonesia dari Desa, Pemberdayaan Desa sebagai Kunci Kesuksesan, Pembangunan Ekonomi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat*, Media Pressindo, Yogyakarta

Mashuri Maschab, *Politik Pemerintahan Desa di Indonesia*, POIGov Fisipol UGM

Sirajudin, dkk, *Hukum Administrasi Pemerintahan Daerah*, Setara Press, Malang, 2016

### Internet

- [https://www.liputan6.com/health/read/4300604/dampak-pandemi-anak-  
rentan-mengalami-masalah-gizi](https://www.liputan6.com/health/read/4300604/dampak-pandemi-anak-rentan-mengalami-masalah-gizi)

### Peraturan Perundang-undangan

UU Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa

**LETTER OF ACCEPTANCE**

**No : 05/DASSEIN/SK/X/2020**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Mellisa Towadi, SH., MH**  
NIP : **198908092019032020**  
Jabatan : **Editor in Chief Jurnal Das Sein**

Menerangkan bahwa jurnal dengan judul "**Peningkatan Kesehatan Masyarakat Desa Melalui Pembentukan Gugus Tugas Pencegahan *Stunting* dan Penyuluhan Hukum Kesehatan Lingkungan di Desa Buntulia Tengah**" atas nama **Moh. Rusdiyanto Puluhulawa, Nuvazria Achir**, saat ini sudah diterima Penerbit **Jurnal Das Sein** dan telah masuk daftar antrian untuk terbitan edisi Volume 1 Nomor 1 Tahun 2021.

Demikian surat ini dibuat kepada yang bersangkutan, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 26 Oktober 2020



**Mellisa Towadi, S.H., M.H**  
**Editor in Chief**

### Lampiran 3: SK Kepala Desa Tentang Gugus Tugas Pencegahan Stunting



**KABUPATEN POHUWATO  
KECAMATAN BUNTULIA DESA BUNTULIA TENGAH**

**KEPUTUSAN KEPALA DESA BUNTULIA TENGAH**

Nomor: **48** Tahun 2020

Tentang

**PEMBENTUKAN GUGUS TUGAS STUNTING  
DESA BUNTULIA TENGAH KECAMATAN BUNTULIA KABUPATEN POHUWATO  
TAHUN ANGGARAN 2020**

Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa  
**KEPALA DESA BUNTULIA TENGAH**

- Menimbang** : a. bahwa dalam rangka pengisian Struktur Pemerintah Desa Buntulia Tengah Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato untuk melaksanakan fungsi Pemerintahan Desa, maka perlu mengangkat Kaur Perencanaan sebagai Perangkat Desa Buntulia Tengah.  
b. bahwa untuk maksud tersebut diatas pada huruf a diatas, perlu ditetapkan dengan keputusan Kepala Desa Buntulia Tengah tentang Pengangkatan Kaur Perencanaan Desa Buntulia Tengah Kecamatan Buntulia Kabupaten Pohuwato Tahun 2020.
- Mengingat** : 1. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 61/PMK.07/2019 tentang Pedoman Penggunaan Transfer ke Daerah dan Dana Desa untuk Mendukung Pelaksanaan Kegiatan Intervensi Pencegahan *Stunting* Terintegrasi.  
2. Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3851);  
3. Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan  
4. Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2002 Tentang Pemberian ASI Eksklusif.  
5. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 450/Menkes/SK/IV/2004 Tentang Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Indonesia;

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Keputusan Kepala Desa Tentang Pembentukan Gugus Tugas Pencegahan Stunting Desa Buntulia Tengah.
- Kesatu** : Membentuk Pengurus Gugus Tugas Pencegahan Stunting Desa Buntulia Tengah tahun 2020 dengan susunan keanggotaan sebagaimana tercantum dalam lampiran Surat Keputusan Ini ;
- Kedua** : Pengurus Gugus Tugas Pencegahan Stunting sebagaimana dimaksud dalam Diktum KESATU, Mempunyai Tugas sebagaimana Berikut :
1. Membuat Perencanaan Pelaksanaan Kegiatan Gugus Tugas Pencegahan Stunting Desa Buntulia Tengah;
  2. Mempersiapkan bahan-bahan dan sarana yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan ;
  3. Melaksanakan Kegiatan Program KKBPK dan Pembangunan Sektor terkait ;
  4. Bertanggung jawab terhadap pelaksanaan dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan kepada Kepala Desa.

**Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan. Apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Buntulia Tengah

Pada Tanggal : 18 September 2020

KEPALA DESA BUNTULIA TENGAH



ABDUL LATIF BIN HOLA, SH

The stamp is circular with a double border. The outer border contains the text 'PEMERINTAH KABUPATEN BUNUTANO' at the top and 'KECAMATAN BUNTULIA' at the bottom, separated by two stars. The inner border contains 'KEPALA DESA BUNTULIA TENGAH'. In the center of the stamp, there is a signature in blue ink.

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN KEPALA DESA BUNTULIA TENGAH  
NOMOR : TAHUN 2020  
TANGGAL : SEPTEMBER 2020  
TENTANG : PEMBENTUKAN GUGUS TUGAS PENCEGAHAN STUNTING DESA  
BUNTULIA TENGAH KECAMATAN BUNTULIA KABUPATEN POHUWATO 2020

#### SUSUNAN KEPENGURUSAN

- a. Pelindung Penasehat : Abdul Latif Bin Hola, SH
- b. Ketua : Arwin Asep, A. Md.Kom
- c. Sekretaris : Jemi Bulango
- d. Bendahara : Sri Ferawati M Hasan

#### Seksi-seksi

- 1. Seksi Keagamaan :
  - Ketua : Niko Pakaya
  - Anggota : Didin Giasi
- 2. Seksi Pendidikan :
  - Ketua : Farhan Bahila
  - Anggota : Abu Bakar Bangga
- 3. Seksi Reproduksi :
  - Ketua : Pandi Pakute
  - Anggota : Moh. Rizal Gani
- 4. Seksi Ekonomi :
  - Ketua : Jemy S. Bulango
  - Anggota : Sri Devi Ripo
- 5. Seksi Perlindungan :
  - Ketua : Roy Saburi
  - Anggota : Yayan Pakaya
- 6. Seksi Cinta Kasih :
  - Ketua : Arlan Kiraman
  - Anggota : Meylan Giasi
- 7. Seksi Sosial Budaya :
  - Ketua : Alifula Agustanong
  - Anggota : Warta Yusuf
- 8. Seksi Pembinaan Lingkungan :
  - Ketua : Suparni Adipu
  - Anggota : Resma Dama

Dikeluarkan di : Buntulia Tengah

Pada Tanggal : 10 September 2020

KEPALA DESA BUNTULIA TENGAH



ABDUL LATIF BIN HOLA, SH